

**TINGKAT PEMAHAMAN GURU TERHADAP EVALUASI
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-
KAPANEWON PRAMBANAN KABUPATEN SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri
Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Wiki Alfazri

NIM. 19604221063

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
DEPARTEMEN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

TINGKAT PEMAHAMAN GURU TERHADAP EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE- KAPANEWON PRAMBANAN KABUPATEN SLEMAN

Oleh:

Wiki Alfazri
NIM. 19604221063

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman guru terhadap evaluasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se- Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei, Teknik pengambilan data menggunakan tes pilihan benar salah. Sampel penelitian dengan 21 guru PJOK SD Negeri yang tergabung dalam KKG PJOK Kapanewon Prambanan. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada kategori “sangat rendah” sebesar 14,3% (3 guru), kategori “rendah” sebesar 19,1% (4 guru), kategori “sedang” sebesar 19,1% (4 guru), kategori “tinggi” sebesar 47,5% (10 guru), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman guru terhadap evaluasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se- Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman berada pada kategori tinggi.

Kata kunci: Pemahaman, Evaluasi Pembelajaran, PJOK, Sekolah Dasar

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wiki Alfazri

NIM : 19604221032

Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Judul TAS : Tingkat Pemahaman Guru terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se- Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 26 April 2023

Yang Menyatakan,



Wiki Alfazri

NIM. 19604221063

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi

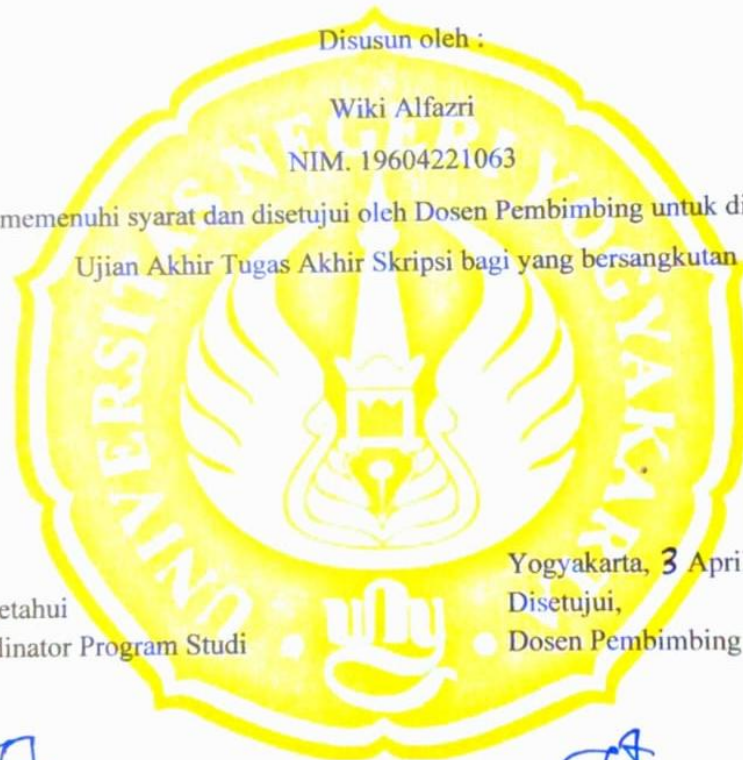
**TINGKAT PEMAHAMAN GURU TERHADAP EVALUASI
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAH RAGA
DAN KESEHATAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-
KAPANEWON PRAMBANAN KABUPATEN SLEMAN**

Disusun oleh :

Wiki Alfazri

NIM. 19604221063

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan



Mengetahui
Koordinator Program Studi

Yogyakarta, 3 April 2023
Disetujui,
Dosen Pembimbing

Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 1967070711994121001

Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 1967070711994121001

LEMBAR PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

TINGKAT PEMAHAMAN GURU TERHADAP EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE- KAPANEWON PRAMBANAN KABUPATEN SLEMAN

Disusun oleh:

Wiki Alfazri

NIM 19604221063

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada Tanggal 11 April 2023

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Hari Yulianto, M.Kes. Ketua Penguji		20/4/2023
Riky Dwihandaka, S.Pd.Kor., M.Or. Sekretaris Penguji		27/4/2023
Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or. Penguji Utama		27/4/2023

Yogyakarta, April 2023

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sandawan Suherman, M.Ed.

NIP. 196407071988121001

MOTTO

Barang siapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apapun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya.

(Q.S Al-Zalzalah: 7)

Jangan takut berbuat baik dan selalu berbuat baik, Berbuat baik tidak perlu alasan

(Wiki Alfazri)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala karunia-Nya sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Perjalanan peneliti tidak akan bisa berjalan dengan mudah tanpa kehadiran orang-orang hebat dalam hidup peneliti, yang selalu membantu peneliti dalam melewati berbagai macam tantangan kehidupan, oleh karena itu peneliti mempersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Sunaryo dan Ibu Purwanti yang senantiasa tidak terputus dalam mendukung, mendorong, memotivasi, menyayangi, memberikan semangat, memberikan pengorbanan dan mendoakan saya dalam keadaan apapun.
2. Kepada kakak dan adik saya yaitu Prala Oktaviarni dan Rizka Haqo Syabilla yang selalu memberikan dukungan, saran, dan masukan dalam setiap keputusan yang saya ambil.
3. Kepada keluarga besar Dawam Hadiwiyono yang selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan serta doa dalam keadaan apapun

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Pemahaman Guru terhadap Evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se- Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman”.

Peneliti sangat berterimakasih kepada dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yaitu Bapak Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes. yang sudah memberikan bimbingan, ilmu, tenaga, dan waktunya untuk membantu peneliti menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam keberhasilan menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini juga tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti juga ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO selaku rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang sudah memberikan kenyamanan fasilitas belajar di kampus.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes. selaku Ketua Departemen Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar sekaligus Koordinator Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan motivasi demi terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi peneliti.
4. Bapak Dr. AM Bandi Utama, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik yang telah ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik selama ini.
5. Bapak/Ibu penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Bapak Bima Andiansyah, S.Pd. selaku Ketua KKG PJOK Kapanewon Prambanan yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melaksanakan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

7. Seluruh Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri di Kapanewon Prambanan yang telah memberikan bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini yang bersedia menjadi responden penelitian.
8. Kedua orang tua, Bapak Sunaryo dan Ibu Purwanti yang senantiasa tidak terputus dalam mendukung, mendorong, memotivasi, menyayangi, memberikan semangat, memberikan pengorbanan dan mendoakan saya dalam keadaan apapun.
9. Kepada kakak dan adik, Prala Oktaviarni dan Rizka Haqo Syabilla yang selalu memberikan dukungan dalam keadaan apapun.
10. Teman dekatku, Yunita Warinda Putri terimakasih atas perhatian, motivasi dan dukungannya.
11. Teman teman PJSD A 2019 FIKK UNY terimakasih telah menemani pada masa perkuliahan. Semoga kalian dimudahkan dalam berbagai hal dan sukses selalu.
12. Teman temanku semua yang tidak dapat saya sebutkan satu-satu, terimakasih atas segala semangat dan bantuan yang kalian berikan selama pembuatan Tugas Akhir Skripsi ini.
13. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan dan dorongan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi dan wawasan yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 26 April 2023

Penulis,

Wiki Alfazri

NIM. 19604221063

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Hakikat Pemahaman Guru.....	11
2. Hakikat Evaluasi.....	15
3. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan....	27
4. Ranah atau Domain dalam Penjas.....	34
5. Hakikat Penilaian.....	40
6. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar.....	47
7. Profil Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman.....	49
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	50
C. Kerangka Berpikir.....	54
BAB III METODE PENELITIAN.....	57
A. Jenis Penelitian.....	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	57
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	58
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	60
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	60
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	64
G. Analisis Butir Instrumen.....	67
H. Teknik Analisis Data.....	69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	72
A. Hasil Penelitian	72
B. Pembahasan.....	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	88
A. Kesimpulan	88
B. Implikasi Penelitian.....	89
C. Keterbatasan Penelitian.....	90
D. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar SD Negeri se- Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman	59
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	62
Tabel 3. Skoring Butir Pernyataan Angket	63
Tabel 4. Kriteria Tingkat Kesukaran.....	68
Tabel 5. Kriteria Tingkat Daya Pembeda Item Soal	69
Tabel 6. Norma Penilaian dan Kategori.....	70
Tabel 7. Deskriptif Statistik Tingkat Pemahaman Guru pada Aspek Kompetensi terkait Evaluasi.....	73
Tabel 8. Norma Penilaian Tingkat Pemahaman Guru pada Aspek Kompetensi terkait Evaluasi.....	73
Tabel 9. Deskriptif Statistik Tingkat Pemahaman Guru pada Tiga Ranah Penilaian Penjas dalam Evaluasi Pembelajaran PJOK	75
Tabel 10. Norma Penilaian Tingkat Pemahaman Guru pada Tiga Ranah Penilaian Penjas dalam Evaluasi Pembelajaran PJOK	76
Tabel 11. Deskriptif Statistik Tingkat Pemahaman Guru terhadap Tahap-Tahap Pokok Melakukan Evaluasi.....	78
Tabel 12. Norma Penilaian Tingkat Pemahaman Guru terhadap Tahap-Tahap Pokok Melakukan Evaluasi.....	78
Tabel 13. Deskriptif Statistik Tingkat Pemahaman Guru terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se- Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman	80
Tabel 14. Norma Penilaian Tingkat Pemahaman Guru terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se- Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Perubahan dari Kerangka Pikir Asli ke Revisi Anderson dan Krathwohl.....	12
Gambar 2. Kata Kerja Operasional Ranah Kognitif Taksonomi Bloom	15
Gambar 3. Denah Kapanewon Prambanan	50
Gambar 4. Bagan Kerangka Berpikir.....	54
Gambar 5. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Guru pada Aspek.....	74
Gambar 6. Diagram Lingkaran Tingkat Pemahaman Guru pada.....	74
Gambar 7. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Guru pada Tiga Ranah Penilaian Penjas dalam Evaluasi Pembelajaran PJOK.....	77
Gambar 8. Diagram Lingkaran Tingkat Pemahaman Guru pada Tiga Ranah Penilaian Penjas dalam Evaluasi Pembelajaran PJOK.....	77
Gambar 9. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Guru terhadap.....	79
Gambar 10. Diagram Lingkaran Tingkat Pemahaman Guru terhadap	80
Gambar 11. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Guru terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se- Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman.....	82
Gambar 12. Diagram Lingkaran Tingkat Pemahaman Guru terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan.....	83
Gambar 13. Dokumentasi Penelitian	132

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pengajuan Proposal	97
Lampiran 2. Kartu Bimbingan	98
Lampiran 3. Surat Izin Uji Instrumen Indeks Aiken.....	99
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari FIKK.....	104
Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian dari KKG Kapanewon Prambanan ...	107
Lampiran 6. Data Responden Penelitian.....	108
Lampiran 7. Angket Uji Instrumen Indeks Aiken.....	109
Lampiran 8. Tes Penelitian	113
Lampiran 9. Hasil Uji Validitas Indeks Aiken.....	118
Lampiran 10. Hasil Uji Reliabilitas	121
Lampiran 11. Tabulasi Data Hasil Penelitian	122
Lampiran 12. Data Analisis Tingkat Kesukaran	124
Lampiran 13. Data Analisis Daya Pembeda	126
Lampiran 14. Data Statistik Penelitian Frekuensi.....	128
Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian.....	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan serangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk dalam peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, serta memutuskan dan mencari solusi persoalan maupun masalah guna mencapai tujuan. Melalui pendidikan seseorang akan mendapatkan ilmu, wawasan, pengalaman, dan meningkatkan kedudukan di masyarakat bagi perannya di masa yang akan datang. Pendidikan sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup generasi bangsa dan negara. Pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan generasi muda yang mampu menembangkan potensi diri, berpola pikir kritis dan dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (ayat 1), bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang tertuang ke dalam tujuan pendidikan nasional dan pendidikan di sekolah dasar yaitu, untuk mewujudkan suasana belajar dan proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, dalam berbangsa dan bernegara. Berdasarkan kutipan di atas maka peneliti menyimpulkan definisi pendidikan adalah suatu proses perubahan

sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran atau pembelajaran.

Aktivitas utama di dalam pendidikan yaitu belajar dan pembelajaran. Keduanya saling berkaitan satu sama lain. Aktivitas belajar peserta didik dimungkinkan berlangsung dalam suatu proses pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi yang belajar dengan baik, Sebaliknya proses pembelajaran dapat berlangsung baik apabila mendapatkan respon baik dari peserta didik. Belajar merupakan proses memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan hasil dari pengalaman dan interaksi dengan orang sekitar atau lingkungannya.

Salah satu pembelajaran yang diajarkan di Indonesia terutama tingkat sekolah dasar yaitu pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat, aktif, dan sikap sportif, kecerdasan emosi. Rosdiani (2015: 1) bahwa Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan, motorik, keterampilan berpikir, emosional, sosial, dan moral, pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Pendidikan jasmani juga identik dengan aktivitas fisik atau aktivitas jasmani, namun

sebenarnya pendidikan jasmani bukan hanya sekedar aktivitas fisik saja namun ada juga berbagai aspek dalam pendidikan jasmani yakni aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan juga psikomotorik (gerak).

Pendidikan jasmani di Indonesia memiliki tujuan pada keselarasan tumbuh kepada keselarasan antara tumbuhnya badan dan perkembangan jiwa, serta merupakan suatu usaha untuk membuat bangsa Indonesia yang sehat lahir dan batin. Selain itu, pendidikan jasmani juga mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran, perkembangan neuromuskuler, perkembangan mental emosional, perkembangan sosial, dan perkembangan intelektual. Pendidikan Jasmani di sekolah harus menjadi bagian dari harapan masyarakat untuk dapat memecahkan penyakit di masyarakat sehingga Pendidikan jasmani nantinya mampu menumbuhkan manusia Indonesia yang seutuhnya.

Perlunya langkah yang komprehensif antara persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani tersebut agar dapat tercapai. Tiga hal tersebut merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Persiapan pembelajaran berkaitan dengan segala sesuatu yang menunjang dan mendukung dalam proses pembelajaran agar terlaksana dengan maksimal di dalamnya seperti RPP, media dan alat pembelajaran serta jenis evaluasi yang akan digunakan. Proses pembelajaran berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan dalam proses evaluasi berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

Evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk mengukur dan menilai tentang suatu hal. Sedangkan evaluasi dalam pembelajaran merupakan kegiatan mengumpulkan data untuk mengukur dan menilai apakah tujuan kegiatan pembelajaran telah dicapai dan pada akhirnya digunakan untuk pengambilan keputusan. Penilaian ini sebagai data bukti keberhasilan yang dicapai peserta didik, dan juga berguna bagi guru sebagai alat ukur menilai efektifitas pengalaman proses mengajar, metode dan teknik pendekatan mengajar yang digunakan. Dari pengertian tersebut maka dapat dipahami bahwa adanya evaluasi pembelajaran dapat memperoleh informasi mengenai pencapaian hasil belajar siswa, berdasarkan hasil evaluasi tersebut dapat diambil sebuah kebijakan guna memperbaiki sistem pembelajaran yang sudah ada. Evaluasi pembelajaran mempunyai tujuan untuk menentukan angka kemajuan hasil belajar peserta didik yang pada akhirnya untuk laporan guru kepada wali murid atau orang tua peserta didik, penentuan kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik. Selain itu evaluasi pembelajaran bertujuan jika dibutuhkan untuk penempatan peserta didik ke dalam kelas yang tepat sesuai tingkat kemampuan dan karakteristik yang dimiliki. Tujuan evaluasi pembelajaran terakhir yaitu sebagai umpan balik seorang guru yang pada gilirannya dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan program remedial bagi siswa jika dibutuhkan.

Hal yang sangat penting dan wajib dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu pelaksanaan evaluasi. Oleh karena itu, dalam melaksanakan evaluasi khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan alangkah baiknya dilaksanakan dengan hati hati serta mengacu dan

memperhatikan pada prinsip-prinsip evaluasi yang baik, supaya memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa secara menyeluruh menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Evaluasi pembelajaran dalam pendidikan jasmani bertujuan untuk: (1) Mengetahui sampai dimana potensi anak didik itu berada, (2) Untuk mengadakan seleksi, (3) Untuk mengetahui apa yang telah dicapai anak didik dalam pelajaran olahraga, (4) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan atau kesulitan-kesulitan yang dialami anak didik, (5) Untuk memberi bantuan pengelompokan anak didik untuk tujuan-tujuan tertentu, (6) Dapat memberi dorongan atau motivasi bagi anak didik dalam berolahraga, (7) Dapat memberikan bantuan dalam bimbingan kearah pemilihan yang sesuai dengan bakat dan kemampuan anak didik, (8) Memberikan data bukti untuk laporan kepada orang tua dan juga kepada masyarakat yaitu pihak-pihak yang memerlukan keterangan-keterangan tentang seorang anak didik, (9) Dapat memberikan data-data untuk keperluan penelitian atau riset (Ngatman, 2017: 7).

Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan upaya guru untuk membantu siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Perlunya evaluasi untuk mengetahui informasi baik buruknya proses dan hasil pembelajaran. Dengan proses evaluasi tersebut diharapkan bisa memberikan informasi sebagai dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian siswa, serta keefektifan guru, sehingga dapat bermanfaat bagi kemajuan pendidikan Indonesia.

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru. Kompetensi ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru

dalam pembelajaran, yaitu mengevaluasi pembelajaran termasuk di dalamnya melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. Kompetensi tersebut sejalan pula dengan instrumen penilaian kemampuan guru, yang salah satu indikatornya adalah melakukan evaluasi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang mutlak harus dimiliki setiap guru atau calon guru.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di beberapa Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kapanewon Prambanan, Kabupaten Sleman. Serta wawancara dengan ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) Kapanewon Prambanan, Bapak Bima Andriansyah S.Pd. Diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan masih ada yang kurang memahami terkait dengan evaluasi dan kurang memperhatikan ketentuan-ketentuan dan nilai-nilai evaluasi pembelajaran. Masih banyak dijumpai guru tidak membuat dan merancang sistem evaluasi dengan tertulis sehingga terkesan bahwa evaluasi yang dilaksanakan oleh guru tidak direncanakan dengan baik. Masih terdapat guru sekolah dasar di Kapanewon Prambanan membuat kriteria penilaian yang disusun sendiri untuk mengevaluasi pembelajaran misalnya hanya dengan melihat hasil akhir dari materi yang telah diujikan. Misalnya pada saat penilaian materi lari jarak pendek, maka yang mendapatkan nilai yang terbaik adalah yang tercepat. Saat penilaian lempar lembing, maka yang mendapatkan nilai yang terbaik adalah yang terjauh, Atau saat penilaian lompat tinggi, maka yang mendapatkan nilai yang terbaik adalah yang tertinggi, dan sebagainya. Melihat kondisi tersebut pelaksanaan evaluasi pendidikan jasmani yang dilakukan

hanya sebatas melihat bagaimana siswa bermain. Dan masih ada dijumpai yang kurang memahami tiga ranah penilaian penjas dalam evaluasi pembelajaran karena masih ada yang belum memasukkan aspek kognitif dalam proses evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani, karena masih beranggapan yang bisa dilakukan saat praktik hanya evaluasi di aspek afektif dan psikomotor, sedangkan untuk aspek kognitif hanya bisa dilakukan saat pembelajaran di kelas saja. Selain itu guru masih kurang memahami tahapan-tahapan melakukan evaluasi seperti kurang objektif dalam melakukan evaluasi pembelajaran karena masih adanya nilai pengontrol atau nilai kemanusiaan dalam pengambilan penilaian. Menunjukkan bahwa proses evaluasi belum dilakukan secara maksimal dan menyeluruh.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan di atas mendorong penulis untuk mengadakan penelitian lebih dalam tentang Pemahaman Guru terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Oleh karena itu, Peneliti berusaha mencari fakta yang ada di lapangan untuk dapat diambil kesimpulan terhadap “Tingkat Pemahaman Guru terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se- Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ada dalam penelitian ini, yaitu:

1. Masih ada beberapa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurang memahami terkait evaluasi pembelajaran dan dalam melakukan evaluasi pembelajaran penjas masih menggunakan standarnya masing-masing.
2. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri se-Kapanewon Prambanan kurang memahami tiga ranah penilaian penjas dalam evaluasi pembelajaran PJOK karena kebanyakan hanya menekankan aspek psikomotor, kurang memperhatikan aspek kognitif dalam melakukan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani.
3. Saat melakukan evaluasi pembelajaran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan masih kurang obyektif atau masih menggunakan nilai pengontrol “nilai kemanusiaan”.
4. Belum diketahui tingkat pemahaman guru terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Prambanan, Kabupaten Sleman.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, untuk memperjelas masalah yang akan diteliti agar lebih terfokus dan mendalam, maka diperlukan pembatasan masalah. Permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada “Tingkat Pemahaman Guru terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tingkat Sekolah Dasar Negeri se- Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah seberapa tinggi Tingkat Pemahaman Guru terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman dilihat dari faktor:

1. Pemahaman Guru pada aspek kompetensi terkait evaluasi.
2. Pemahaman Guru pada tiga ranah penilaian Pendidikan Jasmani (Afektif, Kognitif, Psikomotor) dalam evaluasi pembelajaran PJOK.
3. Pemahaman Guru terhadap tahapan-tahapan pokok melakukan evaluasi.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari diadakanya penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi pemahaman guru terhadap evaluasi pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se- Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman

F. Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu:

1. Manfaat secara Teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memperbaiki proses belajar mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, terutama untuk mengetahui bagaimana pentingnya evaluasi dalam kegiatan

pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan sesuai yang telah ditetapkan.

- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pemikiran kepada guru mengenai pelaksanaan evaluasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan menjadi lebih baik lagi.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi sebagai bahan pertimbangan mengenai evaluasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi penulis, dapat menambah ilmu, pengetahuan dan wawasan baru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, sehingga kelak jika menjadi seorang guru dapat melaksanakan dengan baik.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki kinerja guru dalam mengajar pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dari segi nilai-nilai dan langkah-langkah pembelajarannya kemudian terpenuhinya tiga aspek penilaian sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat memperbaiki persoalan-persoalan maupun hambatan yang dijumpai oleh guru dalam proses belajar mengajar pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, sehingga guru dapat memperbaiki kinerjanya terkait proses evaluasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pemahaman Guru

a. Definisi Pemahaman

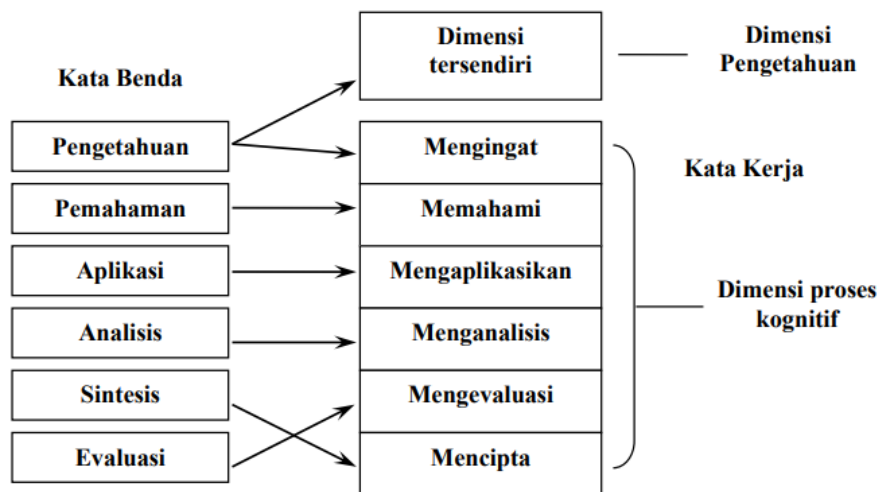
Pemahaman dan keterampilan seorang guru terhadap evaluasi hasil belajar siswa sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya. Latifah (2017: 9) bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Sedangkan Prastowo, (2015: 134) bahwa kemampuan memahami juga dapat diartikan kemampuan mengerti tentang hubungan antar faktor, antar konsep, antar prinsip, antar data, hubungan sebab akibat dan penarikan kesimpulan.

Guru diwajibkan memiliki pemahaman dan pengalaman yang luas. Pengalaman dan pengetahuan sangat diperlukan dalam pengajaran. Bukan hanya pengetahuan yang dibidangnya saja, tetapi pengetahuan umum perlu juga dipahami. Tambah lagi dengan pengalaman dan pengetahuan guru dapat memberi kejelasan dan analisis yang lebih mantap (Hamalik dalam Qoyyum, 2018: 14).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan kemampuan dalam mengartikan, menafsirkan menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dari beberapa faktor dengan caranya sendiri dari apa yang sudah pernah didapatkan sebelumnya.

b. Tingkat Pemahaman Taksonomi Bloom

Taksonomi Bloom ranah kognitif yang telah direvisi Anderson dan Krathwohl dalam (Gunawan dan Palupi 2016: 105) yakni: mengingat (*remember*), memahami/mengerti (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*).



Gambar 1. Perubahan dari Kerangka Pikir Asli ke Revisi Anderson dan Krathwohl

1) Mengingat (*remember*)

Mengingat adalah usaha memperoleh kembali pengetahuan dari memori atau ingatan yang telah lalu, baik yang baru saja didapatkan maupun yang sudah lama didapatkan. Mengingat adalah dimensi yang berperan penting dalam proses suatu pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) dan pemecahan masalah (*problem solving*).

2) Memahami/mengerti (*understand*)

Memahami atau mengerti berhubungan dengan membangun sebuah pengertian dari bermacam sumber seperti pesan, bacaan dan komunikasi.

Memahami atau mengerti berkaitan dengan aktivitas mengklasifikasikan (*classification*) dan membandingkan (*comparing*). Mengklasifikasikan akan muncul ketika seorang peserta didik berusaha mengenali pengetahuan yang merupakan anggota dari kategori pengetahuan tertentu.

3) Menerapkan (*apply*)

Menerapkan menunjuk pada proses kognitif memanfaatkan suatu prosedur untuk melakukan percobaan atau menyelesaikan permasalahan. Menerapkan berkaitan dengan dimensi pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*). Menerapkan meliputi kegiatan melaksanakan prosedur (*executing*) dan mengimplementasikan (*implementing*).

Menerapkan adalah proses yang berkelanjutan, dimulai dari peserta didik menyelesaikan suatu permasalahan menggunakan prosedur baku atau standar yang sudah diketahui. Kegiatan ini berjalan teratur sehingga peserta didik benar-benar bisa melaksanakan prosedur ini dengan mudah, kemudian berlanjut pada munculnya permasalahan-permasalahan baru yang asing bagi peserta didik, sehingga peserta didik dituntut untuk mengenal dengan baik permasalahan tersebut dan memilih prosedur yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan.

4) Menganalisis (*analyze*)

Menganalisis adalah memecahkan suatu permasalahan dengan pemisalan pada tiap-tiap bagian dari permasalahan dan mencari keterkaitan dari tiap-tiap bagian tersebut dan mencari tahu bagaimana keterkaitan tersebut dapat menimbulkan permasalahan. Kemampuan menganalisis adalah suatu jenis kemampuan yang banyak dituntut dari kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah

5) Mengevaluasi (*evaluate*)

Evaluasi berhubungan dengan proses kognitif memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada. Kriteria yang biasanya digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Kriteria atau standar ini dapat pula ditentukan sendiri oleh peserta didik. Standar ini dapat berupa kuantitatif maupun kualitatif serta dapat ditentukan sendiri oleh peserta didik.

6) Menciptakan (*create*)

Menciptakan mengarah pada proses kognitif meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk kesatuan yang koheren dan mengarahkan peserta didik untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya. Menciptakan sangat berhubungan erat dengan pengalaman belajar siswa pada pertemuan sebelumnya. Meskipun menciptakan mengarah pada proses berpikir kreatif, namun tidak secara total berpengaruh pada kemampuan peserta didik untuk menciptakan.

Dalam setiap tingkatan ranah kognitif masing-masing terdapat kata kerja operasional. Fungsi dan peran kata kerja operasional adalah sebagai penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh pernyataan dalam bentuk kata kerja yang menunjukkan perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam Kata-kata kerja operasional Taksonomi Bloom ranah kognitif yang telah direvisi Anderson dan Krathwohl sebagai berikut:

Mengingat (C1)	Memahami (C2)	Mengaplikasikan (C3)	Menganalisis (C4)	Mengevaluasi (C5)	Mencipta/Membuat (C6)
Mengutip	Memperkirakan	Menugaskan	Mengaudit	Membandingkan	Mengumpulkan
Menyebutkan	Menjelaskan	Mengurutkan	Mengatur	Menyimpulkan	Mengabstraksi
Menjelaskan	Menceritakan	Menentukan	Menganimasi	Menilai	Mengatur
Menggambar	Mengkategorikan	Menerapkan	Mengumpulkan	Mengarahkan	Menganimasi
Membilang	Mencirikan	Mengalkulasi	Memecahkan	Memprediksi	Mengategorikan
Mengidentifikasi	Merinci	Memodifikasi	Menegaskan	Memperjelas	Membangun
Mendaftar	Mengasosiasikan	Menghitung	Menganalisis	Menugaskan	Mengkreasikan
Menunjukkan	Membandingkan	Membangun	Menyeleksi	Menafsirkan	Mengoreksi
Memberi label	Menghitung	Mencegah	Merinci	Mempertahankan	Merencanakan
Memberi indeks	Mengontraskan	Menentukan	Menominasikan	Memerinci	Memadukan
Memasangkan	Menjalin	Menggambarkan	Mendiagramkan	Mengukur	Mendikte
Membaca	Mendiskusikan	Menggunakan	Mengorelasikan	Merangkum	Membentuk
Menamai	Mencontohkan	Menilai	Menguji	Membuktikan	Meningkatkan
Menandai	Mengemukakan	Melatih	Mencerahkan	Memvalidasi	Menangulangi
Menghafal	Mempolakan	Menggali	Membagikan	Mengetes	Menggeneralisasi
Meniru	Memperluas	Mengemukakan	Menyimpulkan	Mendukung	Menggabungkan
Mencatat	Menyimpulkan	Mengadaptasi	Menjelajah	Memilih	Merancang
Mengulang	Meramalkan	Menyelidiki	Memaksimalkan	Memproyeksikan	Membatas
Mereproduksi	Merangkum	Memersoalkan	Memerintahkan	Mengkritik	Mereparasi
Meninjau	Menjabarkan	Mengonsep	Mengaitkan	Mengarahkan	Membuat
Memilih	Menggali	Melaksanakan	Mentransfer	Memutuskan	Menyiapkan
Menabulasi	Mengubah	Memproduksi	Melatih	Memisahkan	Memproduksi
Memberi kode	Mempertahankan	Memproses	Mengedit	Menimbang	Memperjelas
Menulis	Mengartikan	Mengaitkan	Mencermukan		Merangkum
Menyatakan	Menerangkan	Menyusun	Menyeleksi		Merekonstruksi
Menelusuri	Menafsirkan	Memecahkan	Mengoreksi		Mengarang
	Memprediksi	Melakukan	Mendeteksi		Menyusun
	Melaporkan	Menyimulasikan	Menelaah		Mengkode
	Membedakan	Menabulasi	Mengukur		Mengombinasikan
		Memproses	Membangunkan		Memfasilitasi
		Membiasakan	Merasionalkan		Mengkonstruksi
		Mengklasifikasi	Mendiagnosis		Merumuskan
		Menyesuaikan	Memfokuskan		Menghubungkan
		Mengoperasikan	Memadukan		Menciptakan
		Meramalkan			Menampilkan

Gambar 2. Kata Kerja Operasional Ranah Kognitif Taksonomi Bloom yang direvisi Anderson dan Krathwohl

Sumber: Turrasyidah, H. (2023: 4)

2. Hakikat Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi

Setiap aktivitas pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran, evaluasi menjadi hal yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya. Apalagi hal ini sangat terkait dengan bagaimana meningkatkan kualitas dari pembelajaran itu sendiri yang kemudian akan bisa menjadi barometer bagi kemajuan pendidikan. Tanpa adanya evaluasi, bagaimana mungkin sebuah proses akan bisa dinilai keberhasilannya. Pengertian evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat berbagai alternatif keputusan. Evaluasi pembelajaran adalah suatu

proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai (*assessment*) keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran (Febriana, 2021: 1).

Ananda & Rafida (2017: 1) bahwa evaluasi berasal dari kata “*evaluation*” (bahasa Inggris), kata itu diserap ke dalam perbendaharaan dalam bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan penyesuaian lafal Indonesia. Selanjutnya dijelaskan keduanya bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.

Evaluasi merupakan penelaahan terhadap model, program, masukan, atau tahapan desain program yang ada serta pemulihan dan pembaruan layanan yang dievaluasi dengan rekomendasi yang diperoleh sejalan dengan hasil ini (Basaran et al., 2021: 2). Widyoko (2017: 3) menjabarkan pengertian evaluasi yaitu suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.

Evaluasi merupakan subsistem yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam setiap sistem pendidikan, karena evaluasi mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil pendidikan. Dengan evaluasi, maka maju dan mundurnya kualitas pendidikan dapat diketahui, dan dengan evaluasi, dapat mengetahui titik kelemahan serta mudah mencari jalan keluar untuk berubah

menjadi lebih baik ke depan. Tanpa evaluasi, tidak bisa mengetahui seberapa jauh keberhasilan siswa, dan tanpa evaluasi pula tidak akan ada perubahan menjadi lebih baik, maka dari itu secara umum evaluasi adalah suatu proses sistemik untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program (Qodir, 2017: 1).

Brinkerhoff (2021: 17) menjelaskan bahwa evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauhmana tujuan pendidikan dapat dicapai dan dalam pelaksanaannya evaluasi tersebut fokus pada tujuh elemen yang harus diperhatikan yaitu: (1) Penentuan fokus yang akan di evaluasi. (2) Penyusunan desain evaluasi. (3) Pengumpulan informasi. (4) Analisis dan interpretasi informasi. (5) Pembuatan laporan. (6) Pengelolaan evaluasi. (7) Evaluasi untuk evaluasi atau meta evaluasi.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan dan mengolah informasi atas berjalannya suatu program serta menilai sejauh mana tujuan yang ditetapkan atas program tersebut tercapai. Informasi yang diperoleh nantinya dijadikan pertimbangan atau alternatif untuk membuat atau mengambil suatu keputusan.

b. Tujuan Evaluasi

Evaluasi pembelajaran adalah inti bahasan evaluasi yang kegiatannya dalam lingkup kelas atau dalam lingkup proses belajar-mengajar. Evaluasi pembelajaran kegiatannya termasuk kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Bagi seorang guru, evaluasi pembelajaran adalah media yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajar, karena melalui evaluasi seorang guru akan mendapatkan informasi

tentang pencapaian hasil belajar. Di samping itu, dengan evaluasi seorang guru juga akan mendapatkan informasi tentang materi yang telah ia gunakan, apakah dapat diterima oleh para peserta didiknya atau tidak (Haryanto, 2020: 67).

Tujuan utama dari evaluasi pembelajaran adalah untuk mendapatkan informasi akurat mengenai pencapaian tujuan pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik. Prayitno (2019: 3) menjabarkan tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk:

- 1) Melihat produktivitas dan efektivitas kegiatan belajar mengajar.
- 2) Memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan guru.
- 3) Memperbaiki, menyempurnakan, dan mengembangkan program belajar-mengajar.
- 4) Mengetahui kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi oleh peserta didik selama kegiatan belajar dan mencari jalan keluarnya.
- 5) Menempatkan peserta didik dalam situasi belajar mengajar yang tepat sesuai dengan kemampuannya

Mustafa (2021: 183) mengenai tujuan evaluasi yaitu untuk mendapatkan informasi yang tepat sasaran dan objektif tentang apa yang dijalankan. Sejalan dengan hal tersebut, tujuan umum evaluasi adalah untuk memberikan atau mengungkapkan data sebagai masukan untuk pengambilan keputusan terkait apa yang sudah dijalankan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan evaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani adalah untuk mengetahui ketercapaian program

secara keseluruhan, dan untuk mengetahui kinerja komponen-komponen yang mendukung tercapainya program pembelajaran pendidikan jasmani

c. Prinsip-Prinsip Evaluasi

Keberadaan prinsip bagi seorang guru mempunyai arti penting, karena dengan memahami prinsip evaluasi dapat menjadi petunjuk atau keyakinan bagi dirinya atau guru lain guna merealisasi evaluasi dengan cara benar (Kusuma, 2016: 7)

Ngatman (2017: 6-9) dalam pelaksanaan evaluasi terdapat prinsip-prinsip pelaksanaan, yaitu prinsip yang perlu diikuti dalam melakukan atau mengadakan evaluasi. Adapun prinsip-prinsip pelaksanaan ialah:

1) Evaluasi harus dilaksanakan secara objektif.

Objektif di sini adalah bahwa evaluasi harus berdasarkan bukti-bukti yang nyata. Tidak dapat dibenarkan memberikan evaluasi hanya berdasarkan ingatan saja.

2) Evaluasi harus dilakukan secara kontinu.

Artinya harus diadakan evaluasi terhadap anak didik secara terus-menerus tanpa putus-putusnya. Tidak perlu menunggu sampai satu bulan, dua bulan atau lebih untuk melaksanakan suatu evaluasi.

3) Evaluasi hendaknya dilakukan secara komprehensif.

Artinya evaluasi itu sejauh mungkin harus menilai semua aspek dari keseluruhan kepribadian anak didik. Evaluasi terhadap anak didik harus mencakup hal-hal yang berhubungan dengan kemampuan dan pengetahuan dalam pelajaran Penjasorkes, kelakuannya, disiplinnya, sikap-sikap sosialnya kegiatan

mengikuti pelajaran, kegiatannya dalam aktivitas sosial baik di dalam maupun luar sekolah.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip evaluasi harus dilakukan dengan bukti yang nyata, dilaksanakan berkelanjutan, dan menilai dari seluruh aspek. Seorang guru sangat penting memahami prinsip-prinsip evaluasi karena dapat menjadi petunjuk guna merealisasi evaluasi dengan cara benar.

d. Kriteria-Kriteria Alat Evaluasi

Sebagai seorang pendidik atau guru mempunyai tugas yang tidak mudah, salah satunya menyusun hasil belajar dengan baik. Ngatman (2017: 44) bahwa tes yang berkualitas tidak dengan sendirinya terjadi, melainkan perlu dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan perlu dipersiapkan secara matang. Tes yang baik perlu direncanakan dengan hati-hati dan teliti. Petunjuk yang biasa diberikan untuk itu adalah:

- 1) Sesuaikan tes yang disusun dengan tujuan kurikulum, bukan pada apa yang tertulis melainkan pada yang diajarkan.
- 2) Berikan proporsi isi materi yang menurut pentingnya dan tekanannya dalam pembelajaran.
- 3) Perhatikan tujuan diselenggarakannya tes tersebut, seperti untuk melihat perbedaan individu atau untuk mengetahui penguasaan kelas antara materi yang diajarkan.
- 4) Sesuaikan tes dengan tingkat kemampuan siswa

Keterangan khususnya alat evaluasi jenis tes dijelaskan dalam Ngatman (2017: 46), sebagai berikut:

1) *Test*

Prosedur atau alat yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana yang telah ditentukan, dengan cara serta aturan-aturan yang sudah ditentukan. Untuk mengerjakan tes bergantung petunjuk yang diberikan.

2) *Performance Test* (Tes Perbuatan)

Tes dalam bentuk perbuatan atau tindakan tertentu. Dengan tes perbuatan testee ditugasi untuk melakukan perbuatan maupun tindakan tertentu seperti yang dimaksudkan oleh tester. Contohnya tes keterampilan mengetik, menari, menggambar, dan keterampilan dalam bidang olahraga.

3) *Verbal Test* (Tes Verbal)

Tes yang jawabannya diharapkan dari testee berupa uraian dalam bentuk bahasa. Jawaban atau respons tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk bahasa yang diucapkan (lisan) dan dapat pula dinyatakan dalam bentuk bahasa tertulis.

4) *Nonverbal Test* (Tes Non-Verbal)

Tes dalam bentuk bahasa isyarat atau gerakan tertentu sedang tugas testee mengartikan maupun menafsirkan gerakan atau isyarat yang diberikan oleh tester. Misalnya tes yang dilaksanakan di sekolah luar biasa (tuna wicara tuna rungu), dalam pendidikan kepramukaan dsb.

5) *Essay Test* (Tes Subyektif)

Suatu pertanyaan yang jawabannya diharapkan dari testee berupa uraian menurut kemampuan yang dimiliki. Pertanyaan-pertanyaan pada tes subjektif

biasanya menggunakan kalimat-kalimat pendek, sedang jawaban yang diharapkan dari testee berupa uraian yang panjang lebar dan bebas, dengan gaya bahasa serta susunan kalimat masing-masing.

6) *Objective Test* (Tes Objektif)

Tes yang disusun sedemikian rupa sehingga jawaban yang diharapkan dari testee berupa kata-kata singkat dan bahkan pada tipe tertentu hanya dengan memberikan tanda-tanda *check* (V), tanda silang (X) atau lingkaran (O).

7) *Supply test* (tes menyajikan)

a) *Short answer test* (Tes jawab singkat)

Disebut juga *simple question test*, merupakan pertanyaan tes yang disusun sedemikian rupa sehingga jawaban yang diminta cukup hanya dengan kalimat pendek saja, bahkan cukup dengan satu atau dua kata saja.

b) *Completion test* (Tes Melengkapi)

Tes tipe ini merupakan serangkaian kalimat, yang bagian-bagian penting dari kalimat tersebut dikosongkan untuk diisi oleh testee.

8) *Selection Test* (Tes Pilihan)

a) *True-false test* (Tes Benar-Salah)

Butir-butir soalnya berupa pernyataan-pernyataan, pernyataan-pernyataan tersebut ada yang benar dan ada yang salah. Tugas testee adalah membenarkan atau menyalahkan pernyataan tersebut dengan memberi tanda silang, centang atau menulis B bila benar atau S bila salah.

b) *Multiple Choice Test* (Tes Pilihan Ganda)

Terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang sesuatu pengertian yang belum lengkap. Untuk melengkapinya testee harus memilih satu di antara jawaban yang telah disediakan.

c) *Matching Test* (Tes Menjodohkan)

Tes yang terdiri dari satu seri pertanyaan dan satu seri jawaban. Masing-masing pertanyaan mempunyai jawaban yang tercantum dalam seri jawaban. Tugas testee adalah mencari dan menjodohkan jawaban-jawaban sehingga cocok atau sesuai dengan pertanyaannya.

d) *Analogy Test* (Tes Analogi)

Meminta kepada testee untuk menjawab soal-soal dengan mencari bentuk kesesuaiannya dengan pengertian yang telah disebutkan terdahulu.

e) *Rearrangement Test* (Tes menyusun kembali)

Tes ini memerintahkan kepada testee untuk menyusun rangkaian pengertian atau urutan-urutan proses menurut tata cara yang sebenarnya dari suatu urutan yang sengaja dibuat tidak teratur. Urutan tersebut dapat berupa urutan kronologis, urutan kesukarannya, urutan panjangnya, beratnya, tingginya dan lain sebagainya.

9) *Non Test*

Alat yang digunakan untuk mengevaluasi penampilan dan aspek-aspek efektif. Alat ini dapat berupa ceklis, skala *rating* dan beberapa kartu skor. Alat nontes juga dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil kegiatan belajar yang dibuat disekolah maupun dirumah. Alat ini dapat juga digunakan untuk

mengevaluasi tingkah laku seperti sikap, apresiasi, interaksi sosial, dan menilai keputusan.

e. Langkah atau Prosedur Evaluasi Pembelajaran

Arifin (2013: 88) keberhasilan suatu kegiatan evaluasi akan dipengaruhi pula oleh keberhasilan evaluator dalam melaksanakan prosedur evaluasi. Prosedur yang dimaksud adalah langkah-langkah pokok yang harus ditempuh dalam kegiatan evaluasi, yang terdiri dari: (1) Perencanaan evaluasi, (2) pelaksanaan evaluasi, (3) pengolahan data, (4) penafsiran data, (5) pelaporan hasil. Penjelasannya sebagai berikut:

1) Perencanaan Evaluasi

Langkah pertama yang dilakukan dalam kegiatan evaluasi adalah membuat perencanaan. Perencanaan sangat penting karena dapat mempengaruhi langkah-langkah selanjutnya, bahkan mempengaruhi keefektifan prosedur evaluasi secara menyeluruh. Perencanaan evaluasi mencakup merumuskan tujuan penilaian, mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar, menyusun kisi-kisi instrumen. Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada tahap perencanaan evaluasi adalah sebagai berikut:

- a) Guru merumuskan tujuan penilaian
- b) Guru membuat instrumen penilaian
- c) Guru membuat program remedial (perbaikan)
- d) Guru menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM)

2) Pelaksanaan Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi artinya bagaimana cara melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaannya. Guru dalam melaksanakan evaluasi harus menciptakan suasana yang kondusif dan komunikatif. Hal yang harus dilakukan oleh guru dalam hal ini adalah melaksanakan evaluasi dengan menggunakan instrumen yang telah disusun dengan tujuan mengetahui bagaimana perkembangan siswa dalam mengikuti proses pembelajarannya.

3) Pengolahan Data

Dalam tahap penilain pengolahan data, tentu data yang diperoleh adalah data prestasi belajar, dengan demikian pengolahan data tersebut akan memberikan nilai kepada masing-masing siswa berdasarkan kualitas hasil pekerjaannya. Dalam hal ini guru melakukan analisis data terkait hasil belajar siswa.

4) Penafsiran Data

Setelah data diolah dengan aturan-aturan tertentu, langkah selanjutnya yaitu menafsirkan data. Penafsiran data yang dimaksud adalah membuat pernyataan mengenai hasil pengolahan data, hal yang dilakukan oleh guru dalam hal ini adalah:

- a) Menilai siswa apakah sudah memenuhi standar nilai (KKM)
- b) Mengadakan program remedial bagi siswa yang belum memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM)
- c) Pengadministrasian semua hasil penilaian yang telah dilakukan

5) Pelaporan Hasil

Hasil evaluasi harus dilaporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajarannya, termasuk proses dan hasil belajar yang dicapai siswa serta perkembangannya dapat diketahui oleh berbagai pihak. Hal yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani disini di antaranya:

- a) Melaporkan hasil penilaian kepada satuan pendidikan
- b) Memberi masukan kepada guru agama dan guru pendidikan kewarganegaraan mengenai hasil penilaian akhlak dan kepribadian
- c) Melaporkan hasil penilaian siswa selama proses KBM kepada wali yang terkait.

Sudijono dalam Qoyyum (2018: 35) langkah-langkah pokok dalam melakukan evaluasi:

- 1) Menyusun rencana evaluasi pembelajaran yaitu guru menentukan tujuan, aspek-aspek, teknik, dan teknik dalam mengevaluasi belajar peserta didik.
- 2) Menghimpun data yaitu pelaksanaan pengukuran itu sendiri dengan menyelenggarakan tes hasil belajar atau melakukan wawancara terhadap peserta didik.
- 3) Melakukan verifikasi data yaitu menyaring data yang “baik” dengan data yang “kurang baik”.
- 4) Menganalisis data yaitu memberikan makna terhadap data yang telah dihimpun dari kegiatan evaluasi (bisa menggunakan teknik statistik dan/atau teknik nonstatistik).
- 5) Memberi interpretasi yaitu menarik kesimpulan dari data yang sudah dianalisis.

6) Memberi tindak lanjut terhadap hasil evaluasi sehingga hasil terlihat jelas arah dari kegiatan evaluasi tersebut.

f. Kegunaan Evaluasi

- 1) Terbukanya kemampuan bagi evaluator guna memperoleh informasi tentang hasil-hasil yang telah dicapai dalam rangka pelaksanaan program pendidikan.
- 2) Terbukanya kemungkinan untuk dapat diketahuinya relevansi antara program pendidikan yang telah dirumuskan, dengan tujuan yang hendak dicapai
- 3) Terbukanya kemungkinan untuk dapat dilakukannya usaha perbaikan, penyesuaian dan penyempurnaan program pendidikan yang dipandang lebih berdaya guna dan berhasil guna, sehingga tujuan yang dicita-citakan akan dapat dicapai dengan hasil yang sebaik-baiknya.

3. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

a. Pengertian Pembelajaran

Aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar adalah pembelajaran. Haryanto (2020: 18) bahwa Pembelajaran secara luas didefinisikan sebagai sembarang proses dalam diri organisme hidup yang mengarah pada perubahan kapasitas secara permanen, yang bukan semata-mata disebabkan oleh penuaan atau kematangan biologis. Dengan demikian, konsep pembelajaran bisa diterapkan kepada semua makhluk yang bisa berkembang dan mengembangkan dirinya melalui sebuah proses adaptasi dengan lingkungan di sekitarnya. Proses adaptasi inilah yang sebenarnya mengandung proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dalam berbagai aspek kepribadian yang diperoleh melalui tahapan latihan dan

pengalaman dalam suatu lingkungan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar sehingga diperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan keahlian serta pembentukan sikap positif peserta didik. Pembelajaran merupakan proses yang terjadi karena interaksi seseorang dengan lingkungannya yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada berbagai aspek diantaranya pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam setiap pembelajaran terdapat tujuan yang hendak dicapai. Apabila tujuan sudah dapat dicapai maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajarannya berhasil, dengan kata lain tujuan pembelajaran merupakan tolak ukur dari keberhasilan pembelajaran tersebut (Hidayat, dkk., 2020: 93). Sedangkan Djamaludin & Wardana (2019: 14) bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar yang disengaja dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu dengan terjadinya interaksi antar siswa, guru maupun dengan lingkungan sekitarnya sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada siswa, perubahan tersebut didapatkannya kemampuan baru yang berlaku relatif lama karena adanya proses dan usaha.

b. Pengertian Pendidikan Jasmani

Salah satu pembelajaran yang diajarkan di Indonesia terutama tingkat sekolah dasar yaitu pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Pada hakikatnya pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, dan emosional (Pambudi, 2019: 11). Pendidikan jasmani memiliki tujuan yang bersifat menyeluruh yang mencakup aspek fisik, kognitif, afektif, emosional, sosial dan moral. PJOK merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan yang dikelola melalui pendidikan jasmani secara sistematis untuk membentuk manusia seutuhnya, yaitu untuk mengembangkan aspek *physical*, *psychomotor*, *cognitive*, dan aspek afektif (Komarudin, 2016: 14).

PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang memiliki peranan dalam membina pertumbuhan fisik, pengembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penghayatan nilai-nilai serta pembentukan pola hidup yang sehat. Tujuan PJOK di sekolah dasar juga mempertimbangkan adanya tujuan pembelajaran, kemampuan peserta didik, metode pembelajaran, materi, sarana dan prasarana, serta aktivitas pembelajaran. Materi dalam PJOK mempunyai beberapa aspek di antaranya aspek permainan dan olahraga, aspek pengembangan, aspek uji diri/senam, aspek ritmik, aspek akuatik, aspek pendidikan luar kelas, dan aspek kesehatan (Kurniawan & Suharjana, 2018: 51).

Pembelajaran PJOK merupakan suatu pembelajaran yang lebih dari sekedar pengajaran pengetahuan dari seorang guru kepada siswanya, lebih dari sekedar itu dalam proses pembelajaran harapannya seorang pendidik dapat mengoptimalkan potensi yang ada pada diri siswa. Pembelajaran PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. PJOK bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih. Aktivitas dalam PJOK direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan nasional (Mawarti & Arsiwi, 2020: 56). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah mata pelajaran yang proses pembelajarannya lebih dominan dilaksanakan di luar kelas, sehingga anak akan lebih mudah untuk mempelajari banyak hal di lingkungannya, karena pada dasarnya tujuan penjas tidak hanya mengembangkan kemampuan motorik anak saja melainkan juga mengembangkan aspek kognitif dan afektif (Kusriyanti & Sukoco, 2020: 35). Asnaldi, dkk. (2018: 16) Pendidikan jasmani menekankan pada keterampilan motorik dan aktivitas fisik sebagai ekspresi diri, dengan aktivitas fisik atau aktivitas gerak sejauh ini untuk tujuan, pengambilan keputusan dan sebagainya serta dapat dimodifikasi dalam pembelajaran. Pendidikan olahraga adalah model pedagogis di mana literasi fisik dapat dioperasionalkan dalam pembelajaran. Bukti substansial bahwa model tersebut memiliki fitur pedagogis berbeda yang berkontribusi pada atribut spesifik individu yang melek fisik dalam PJOK.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Jasmani merupakan suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang

mengutamakan aktivitas jasmani serta pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan maupun pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi selaras dan seimbang. Proses pembelajaran pendidikan jasmani bisa membentuk karakter yang kuat untuk siswa, baik fisik, mental maupun sosial, sehingga di kemudian hari diharapkan siswa memiliki budi pekerti yang baik, bermoral, mandiri serta bertanggung jawab.

c. Tujuan Pendidikan Jasmani

Pemahaman mengenai pendidikan jasmani maka tujuan pendidikan jasmani sama pada pendidikan pada umumnya. Tujuan pendidikan lebih rinci terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada peserta didik berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan, motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial, dan moral. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah salah satu mata pelajaran wajib yang dilaksanakan mulai dari jenjang SD, SMP, SMA/SMK. Tujuan dari Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah untuk mencapai berbagai hasil pendidikan pada peserta didik melalui model pembelajaran yang berbeda yaitu dengan aktivitas fisik. (Komarudin, 2021: 58).

Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, sikap sportif, kecerdasan emosional, pengetahuan, serta perilaku hidup sehat dan aktif. Pendidikan jasmani merupakan sistem pembelajaran yang memberikan pengaruh pada karakter peserta didik dalam bertindak bersama atau berinteraksi secara sosial, saling menghargai hak dan kesetaraan orang lain (Imammulhaq, dkk., 2021: 33). Tujuan dari PJOK merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang (Sumarsono, dkk., 2019: 2). Sedangkan Mahardhika, dkk (2018: 63) berpendapat mengenai tujuan dari PJOK yaitu untuk meningkatkan taraf kesehatan anak yang baik dan tidak bisa disangkal pula ada yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Dengan demikian proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat membentuk karakter yang kuat untuk peserta didik, baik fisik, mental maupun sosial, sehingga di kemudian hari diharapkan peserta didik memiliki budi pekerti yang baik, bermoral, serta mandiri dan bertanggung jawab.

PJOK merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan peserta didik sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Hal ini dikarenakan pelaksanaannya mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat.

Dengan adanya PJOK, maka potensi diri dari seseorang akan dapat berkembang (Utami & Purnomo, 2019: 11). PJOK tidak dapat dilepaskan dari usaha pendidikan pada umumnya. Dengan pendidikan jasmani yang baik maka akan mempengaruhi pertumbuhan seseorang ke arah kehidupan jasmani ataupun fisik yang terprogram, terarah dan sistematis untuk mendapatkan hasil atau manfaat dari berolahraga. PJOK merupakan rangkaian kegiatan aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga, yang bertujuan untuk membangun peserta didik yang sehat sekaligus kuat, sehingga mampu menghasilkan prestasi akademik yang tinggi (Aguss, dkk., 2021: 2).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Pendidikan jasmani adalah untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportivitas, spiritual, sosial), meningkatkan kebugaran jasmani serta pembiasaan perilaku pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan seseorang ke arah kehidupan jasmani ataupun fisik yang terprogram, terarah dan sistematis untuk mendapatkan hasil atau manfaat dari berolahraga.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, diharapkan guru dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, nilai-nilai sportifitas, kejujuran, kerjasama, dan lainnya serta pembiasaan pola hidup sehat. Aktivitas yang diberikan pada pembelajaran harus mendapat sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilaksanakan dapat

mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Susanto (2017) menjelaskan ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani meliputi beberapa aspek, antara lain: 1) Permainan dan olahraga, 2) Aktivitas pengembangan, 3) Uji diri atau senam, 4) Aktivitas Ritmik, 5) Akuatik (Aktivitas Air), 6) Pendidikan luar kelas (*Outdoor Education*), 7) Kesehatan.

Sehingga pendidikan jasmani di lembaga pendidikan harus lebih menekankan pada olahraga kesehatan dan latihan jasmani untuk meningkatkan derajat sehat dinamis dan kemampuan motorik serta koordinasi yang lebih baik supaya siswa selama kegiatan belajar mengajar dapat memiliki kualitas hidup yang lebih baik serta dapat diharapkan menjadi atlet yang berprestasi dan sumber daya manusia yang bermutu dimasa yang akan datang.

4. Ranah atau Domain dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Suharni (2017: 43) Domain pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terdiri dari 3 domain yaitu:

a. Domain Kognitif

Tingkat keberhasilan siswa pada domain kognitif yaitu melalui partisipasi aktif dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah lebih ditekankan pada penambahan dan perolehan pengetahuan.

Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Sani (2016: 104) menjelaskan ranah kognitif memiliki 6 dimensi, yaitu:

1) Mengingat (*Remember*)

Mengingat pengetahuan yang relevan dari ingatan jangka panjang. Pada kategori ini, siswa hanya dituntut untuk mengingat fakta, konsep, atau

pengetahuan prosedural tanpa harus memahami atau menerapkannya. Pada kategori ini, guru hanya menguji kemampuan peserta didik dalam menghafal informasi yang disampaikan, dibaca, atau dihipunkan oleh peserta didik. Contoh kemampuan tingkat pertama yaitu mengingat dalam pendidikan jasmani adalah seseorang mampu menyebutkan teknik dasar dalam bermain sepakbola.

2) Memahami (*Understand*)

Memahami adalah membangun makna dari pesan lisan, tulisan, dan gambar melalui interpretasi, pemberian contoh, inferensi, mengelompokkan, meringkas, membandingkan, merangkum, dan menjelaskan. pada kategori ini, peserta didik mengetahui makna fakta, konsep, atau prosedur yang dipelajari. Peserta didik dituntut untuk dapat menyatakan dan memberikan contoh tentang fakta, konsep, atau prosedur dengan kalimat sendiri. Contoh kemampuan tingkat kedua yaitu memahami dalam pendidikan jasmani adalah seseorang mampu menjelaskan konsep dari gerakan menendang bola pada olahraga sepak bola.

3) Menerapkan (*Apply*)

Menggunakan prosedur melalui eksekusi atau implementasi. siswa dituntut untuk dapat menerapkan ide, konsep, prinsip, prosedur, metode, atau teori ke dalam situasi baru secara nyata. Guru dapat menguji kemampuan peserta didik dalam kategori ini dengan menugaskan mereka untuk menerapkan ide, konsep, prinsip, prosedur, metode atau teori untuk menyelesaikan permasalahan yang belum pernah diberikan sebelumnya. Contoh kemampuan tingkat ketiga yaitu menerapkan atau mengaplikasikan dalam pendidikan jasmani adalah seseorang

mampu memberikan contoh gerakan menendang sesuai dengan konsep dasar menendang yang telah dipahami sebelumnya.

4) Menganalisis (*Analyze*)

Menganalisis adalah membagi materi dalam beberapa bagian, menentukan hubungan antara bagian atau secara keseluruhan dengan melakukan penurunan, pengelolaan, dan pengenalan atribut. Peserta didik dituntut untuk dapat menguraikan sebuah situasi atau permasalahan ke dalam komponen-komponen pembentuknya. guru dapat menguji kemampuan peserta didik dalam kategori ini dengan menugaskan mereka untuk menguraikan informasi ke dalam beberapa bagian, menemukan asumsi, membedakan fakta dan pendapat, dan menemukan hubungan sebab akibat. Analisis dapat dilakukan untuk mengkaji fakta, konsep, prosedur, atau pengetahuan metakognitif. Contoh kemampuan tingkat keempat yaitu menganalisis dalam pendidikan jasmani adalah seseorang mampu menguraikan secara tepat gerakan menendang berdasarkan analisis biomekanika.

5) Mengevaluasi (*Evaluate*)

Mengevaluasi adalah membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar melalui pengecekan dan kritik. Kemampuan mengevaluasi adalah kemampuan untuk mengambil keputusan, menyatakan pendapat, atau memberi penilaian secara kuantitatif atau kualitatif berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Peserta didik dituntut untuk dapat menilai sebuah situasi, keadaan, atau pernyataan berdasarkan kriteria tertentu. Contoh kemampuan tingkat kelima yaitu mengevaluasi dalam pendidikan jasmani adalah seseorang mampu mengevaluasi gerakan menendang yang dilakukan orang lain berdasarkan konsep dasar menendang bola.

6) Mencipta/Berkreasi (*Create*)

Berkreasi adalah mengembangkan ide, produk, atau metode baru dengan cara menggabungkan unsur-unsur untuk membentuk fungsi secara keseluruhan dan menata kembali unsur-unsur menjadi pola atau struktur baru melalui perencanaan, pengembangan, dan produksi. Guru dapat menguji kemampuan siswa dalam berkreasi dengan menugaskan mereka untuk membuat sebuah cerita, peralatan, karya seni, eksperimen, dan sebagainya. Contoh kemampuan tingkat terakhir yaitu berkreasi dalam pendidikan jasmani adalah seseorang mampu mengkreasikan berbagai jenis aktivitas jasmani atau permainan yang mampu melatih gerakan menendang bola dengan benar sesuai dengan konsep dasar menendang bola.

b. Domain Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah ini mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Implikasi penting dari pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah untuk mengatasi kepentingan sosial seperti pengakuan dan menerima pertuaran dan norma-norma bersama, belajar bersama-sama, menerima pimpinan. Mengembangkan perasaan kemasyarakatan dan pengakuan terhadap orang lain sebagai pribadi.

Keberhasilan domain afektif pada siswa melalui aktivitas pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan penekanannya pada kondisi emosi atau merasakan, yaitu mengenai perhatian, sikap dan nilai, perkembangan watak,

motivasi dan proses internalisasi siswa. Domain afektif antara lain ditunjukkan oleh kemampuan siswa dalam:

- 1) Menilai, yaitu pemilihan, tanggung jawab, penerimaan, pilihan.
- 2) Menghargai, yaitu mengevaluasi dan memilih.
- 3) Motivasi, yaitu perhatian dan ketekunan.

Sudjana (2017: 30) menjelaskan 5 tingkatan yang merupakan kategori ranah afektif yaitu:

1) *Receiving/attendeding*

Semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.

2) *Responding* atau jawaban

Reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.

3) *Valuing* atau penilaian

Berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

4) Organisasi

Pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk ke dalam organisasi adalah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai, dll.

5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai

Keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Ke dalamnya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

c. Domain Psikomotor

Melalui partisipasi aktif dalam Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah, diharapkan tingkat keberhasilan siswa pada domain psikomotor perhatian utamanya adalah pada kemampuan siswa dalam melakukan gerak tubuh dan kontrol tubuh. Adapun isinya antara lain berupa kemampuan siswa dalam:

- 1) Menghubungkan, memanipulasi, dan memindahkan satu objek.
- 2) Mengontrol tubuh atau objek menjadi seimbang.
- 3) Bergerak dan mengontrol tubuh atau bagian tubuh dalam jarak waktu yang singkat untuk bergerak atau serangkaian gerak yang dapat diperkirakan atau yang tidak dapat diperkirakan.
- 4) Melakukan pengontrolan serangkaian gerak secara tepat (tidak dibatasi oleh waktu) dalam keadaan yang terkontrol maupun tidak terkontrol.

Ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, memukul, dan lain

sebagainya. Klasifikasi tujuan domain psikomotor terbagi lima kategori, yaitu: 1) Peniruan, 2) Manipulasi, 3) Ketetapan, 4) Artikulasi, 5) Pengalamiahan.

5. Hakikat Penilaian

a. Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan rangkaian tahapan mengumpulkan data yang dibuat secara runtut, luas dan berkesinambungan (Ardiansyah, 2020: 8). Sejalan dengan Zahro (2015: 94) bahwa penilaian adalah proses pemaknaan berbagai data secara berkala, sistematis, menyeluruh, dan berkelanjutan tentang proses dan hasil dari perubahan perilaku yang dicapai oleh siswa melalui kegiatan pembelajaran dan menginterpretasikan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan. Basuki & Hariyanto (2014: 8), menyatakan bahwa penilaian adalah proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang keberhasilan peserta didik dan bermanfaat untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah tahapan proses pengumpulan data atau informasi secara berkala, sistematis, menyeluruh, dan berkelanjutan yang mencakup informasi selama proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian hasil belajar siswa.

b. Tujuan Penilaian

Penilaian merupakan salah satu bagian yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian bertujuan untuk memperoleh informasi guna mengetahui kemampuan serta keberhasilan peserta didik, dalam pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran.

Suprananto dalam Ardiansyah (2020: 9) berpendapat bahwa penilaian seharusnya diarahkan pada empat hal berikut:

- 1) Penelusuran, yaitu untuk menelusuri agar proses pembelajaran tetap sesuai dengan rencana dan tujuan yang diinginkan,
- 2) Pengecekan, yaitu untuk mengecek hambatan yang dialami oleh siswa selama proses pembelajaran,
- 3) Pencarian, yaitu menemukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran,
- 4) Penyimpulan, yaitu untuk menyimpulkan apakah siswa telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum atau belum.

Menurut Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016, tentang standar penilaian pendidikan pada Pasal 4, sebagai berikut:

- 1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.
- 2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran.
- 3) Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian bertujuan untuk memantau, mengevaluasi, mengetahui kelebihan atau keunggulan serta kekurangan atau hambatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

c. Prinsip-Prinsip Penilaian

Farida (2017: 8) mengemukakan Prinsip-prinsip penilaian hasil belajar mengajar yaitu:

1) Valid (Sahih)

Dalam pelaksanaan penilaian kepada siswa proses penilaian didasarkan pada data yang menggambarkan suatu kompetensi yang sesuai untuk diukur. Atau alat pengukuran yang digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan apa yang seharusnya dinilai, yaitu dengan menggunakan alat atau instrumen yang sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai.

2) Objektif

Dalam pelaksanaan penilaian didasarkan pada kriteria dan prosedur yang jelas, dapat mengukur kemampuan seseorang tanpa dipengaruhi oleh emosional pendidik.

3) Adil

Saat pelaksanaan penilaian kegiatan belajar mengajar pelaksanaannya tidak boleh merugikan atau menguntungkan salah satu pihak misalnya saja ada salah satu peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus atau sebagainya.

4) Terpadu

Saat proses penilaian guru dan peserta didik merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar.

5) Terbuka

Semua kegiatan penilaian dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan.

6) Menyeluruh dan berkesinambungan

Kegiatan penilaian harus mencakup semua aspek kompetensi yang sesuai untuk dinilai. Proses penilaian tidak hanya menggunakan satu teknik penilaian melainkan menggunakan berbagai teknik penilaian yang ada.

7) Sistematis

Proses pelaksanaan kegiatan penilaian harus sudah direncanakan sebelumnya mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan dan baku.

8) Beracuan kriteria

Proses penilaian harus beracuan pada kriteria yang telah ditentukan berdasarkan kompetensi yang akan dinilai.

9) Akuntabel

Hasil dari kegiatan penilaian harus dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai macam segi misalnya saja teknik, prosedur maupun hasilnya.

d. Fungsi Penilaian

Patricia, Kamala, & Juliawati (2019: 50) mengungkapkan secara umum fungsi penilaian dalam proses belajar mengajar dibagi menjadi 2, yaitu:

- 1) Guna memantau ketercapaian tujuan pembelajaran.
- 2) Guna mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan oleh guru.

Kedua fungsi itu dapat menolong guru dalam memahami tingkat penguasaan bahan pelajaran para siswa, sehingga hasil belajar siswa dapat dipantau dan guru dapat mengetahui tingkatan keberhasilan dalam mengajar yang menyebabkan secara tidak langsung, guru dapat mengevaluasi dirinya sendiri

guna memperbaiki pengajaran berikutnya. Penilaian dilihat dari fungsinya akan membantu guru dalam menilai sesuatu dari siswa, secara umum fungsi penilaian adalah sebagai alat seleksi untuk membantu guru dalam menyeleksi dan memberikan penilaian terhadap siswa, alat melihat gejala yang digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimiliki oleh setiap siswa, sebagai penempatan yang digunakan untuk menggolongkan siswa dalam kelompok tertentu yang mirip serta untuk mengukur keberhasilan proses atau hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa (Asrul, Ananda, & Rosinta, 2015: 13).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi penilaian dalam pembelajaran yaitu sebagai alat untuk mengukur ketercapaian hasil proses belajar peserta didik, alat memantau tujuan pembelajaran, alat evaluasi kesalahan guru dalam mengajar dan alat diagnosis dalam mengetahui gejala atau kesalahan yang dialami siswa.

e. Jenis Penilaian

Berdasarkan fungsinya, penilaian terdiri dari beberapa jenis yaitu:

1) Penilaian formatif

Penilaian yang dilakukan oleh pendidik pada akhir program pembelajaran. Penilaian formatif digunakan guna melihat tingkat keberhasilan yang telah dicapai selama kegiatan belajar mengajar. Penilaian ini berorientasi pada setiap proses pembelajaran yang nantinya memberikan informasi kepada pendidik agar dapat melihat apakah program pembelajaran yang dilaksanakan perlu diperbaiki atau tidak.

2) Penilaian sumatif

Merupakan suatu kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pendidik pada akhir unit program pembelajaran. Penilaian ini dilaksanakan misalnya di tengah semester, akhir semester atau akhir tahun. Tujuan kegiatan penilaian ini untuk mengetahui hasil yang sudah dicapai oleh siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Penilaian ini didasarkan pada sejauh mana capaian kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

3) Penilaian diagnostik

Merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang bertujuan guna mengetahui kelemahan siswa dan faktor penyebabnya selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

4) Penilaian selektif

Merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pendidik untuk mengadakan seleksi kepada siswa.

5) Penilaian penempatan

Merupakan kegiatan penilaian yang dilaksanakan untuk melihat penguasaan hasil belajar yang telah diprogramkan sebelumnya apakah bisa untuk memulai program pembelajaran yang baru. Penilaian ini untuk melihat apakah siswa sudah siap untuk menerima program pembelajaran baru yang akan dilaksanakan oleh pendidik.

f. Kekeliruan dalam Penilaian Pendidikan Jasmani

Penilaian dalam pendidikan jasmani mengandung banyak ketidakbermaknaan, dikarenakan guru dalam memahami keberhasilan siswa

dalam pembelajaran pendidikan jasmani guru cenderung menggunakan penilaian tradisional berupa tes standar atau tes buatan guru, sementara pelaksanaannya terlepas dari konteks karena tidak memperhitungkan proses pembelajaran.

Sudjana dalam Komarudin (2016: 7) mengemukakan bahwa pelaksanaan evaluasi belum nampak terintegrasi dalam sebuah proses belajar mengajar. Pengecekan terhadap pemahaman siswa dan pemberian umpan balik yang memadai dalam rangka meningkatkan penguasaan materi oleh siswa sebagai salah satu bentuk evaluasi, nampaknya belum merupakan bagian yang menyatu dalam sebuah proses belajar mengajar. Sering kali guru memberikan evaluasi harian yang bersifat formalitas saja, asal menyampaikan tanpa dijadikan umpan balik untuk perbaikan proses berikutnya.

Pendapat di atas menegaskan bahwa pelaksanaan evaluasi dan penilaian masih terpisah dengan proses pembelajaran sehingga hasil belajar lebih terfokus pada hasil akhir yang tidak melibatkan proses pembelajaran. Padahal dalam proses pembelajaran, siswa sering menampilkan berbagai bentuk keterampilan yang sangat mendukung terhadap hasil akhir. Ketimpangan ini diperkuat pula oleh praktik pengajaran pendidikan jasmani yang mengabaikan perkembangan domain kognitif maupun afektif.

g. Mekanisme Penilaian

Mekanisme dan prosedur penilaian harus diikuti atau digunakan dalam penilaian pembelajaran dengan baik dan jelas, Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian menjelaskan bahwa:

- 1) Perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus.
- 2) Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggungjawab wali kelas atau guru kelas.
- 3) Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai.
- 4) Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai.
- 5) Peserta didik yang belum mencapai KKM satuan pendidikan harus mengikuti pembelajaran remidi.
- 6) Hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik disampaikan dalam bentuk angka dan/atau deskripsi.

6. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Seiring berjalannya waktu dan bertambahnya usia perkembangan karakteristik anak akan berubah. Perubahan tersebut akan berdampak pada kemampuan belajarnya. Jean Piaget dalam Muriah & Wardan (2020: 116) perkembangan dibagi menjadi 4 fase yaitu:

a. Fase sensori motorik (0-2 tahun)

Aktivitas kognitif didasarkan pada pengalaman langsung panca indra. Aktivitas belum menggunakan bahasa, sedangkan pemahaman intelektual muncul di akhir fase ini

b. Fase pra operasional (2-7 tahun)

Anak tidak lagi terikat pada lingkungan sensori, kesanggupan menyimpan tanggapan bertambah besar. Anak suka meniru orang lain dan mampu menerima khayalan dan suka bercerita tentang hal-hal fantastis dan sebagainya

c. Fase operasi konkrit (7-11 tahun)

Pada fase ini, anak mulai berfikir logis, bentuk aktivitas dapat ditemukan dengan peraturan yang berlaku karena anak masih berpikir harafiah sesuai dengan tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

d. Fase operasi formal (12-15 tahun)

Anak telah mampu mengembangkan pola berpikir formal, telah mampu berpikir logis, rasional, dan abstrak. Telah mampu menangkap arti simbolis, kiasan, dan menyimpulkan suatu berita dan lain sebagainya.

Siswa sekolah dasar atau disebut juga sebagai masa anak sekolah dimulai dari umur 6-12 tahun. Tahap usia anak sekolah dasar disebut sebagai usia kelompok, dimana anak mulai mengalihkan perhatian dan hubungan di dalam keluarga menjadi kerjasama dan sikap antar teman, dan belajar. Karakteristik anak sekolah dasar dibagi menjadi dua yaitu, anak sekolah dasar kelas rendah dan anak sekolah dasar kelas tinggi. Karakteristik anak sekolah dasar kelas rendah dapat ditandai dengan adanya hubungan antara kondisi jasmani dan prestasinya di sekolah, senang memuji diri sendiri, bergantung pada orang lain untuk mengerjakan tugas, suka membanding-bandingkan, dan suka meremehkan orang lain. Sedangkan karakteristik anak sekolah dasar kelas tinggi yaitu, perhatiannya selalu tertuju pada kehidupan sehari-hari, keingintahuan yang tinggi, keinginan

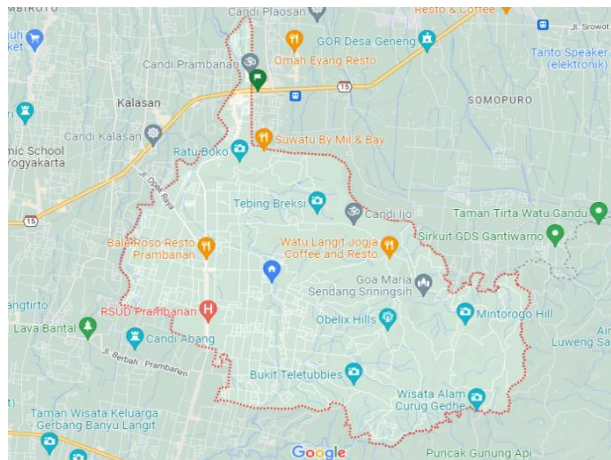
belajar sehingga muncul minat pada mata pelajaran tertentu, nilai dipandang sebagai tolak ukur prestasi belajarnya, dan senang membuat kelompok bermain dengan peraturan yang telah disepakati bersama (Mustadi, dkk., 2018: 176).

Anak-anak usia sekolah ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Pada masa ini anak mudah diarahkan dan cenderung mudah untuk belajar hal yang baru. Pada umumnya karakteristik siswa sekolah dasar yaitu senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Motif bermain pada anak dilakukan karena merupakan dorongan nurani yang berguna untuk merangsang perkembangan fisik dan mentalnya. Oleh karena itu, guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, mengusahakan peserta didik berpindah atau bergerak, bekerja atau belajar dalam kelompok, serta memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak sekolah dasar yaitu siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dengan cara menyelidiki, mencoba mengenai hal yang ia anggap menarik. Siswa sudah mampu mengkombinasikan berpindah atau bergerak, bekerja atau belajar kelompok.

7. Profil Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman

a. Letak Geografis Kapanewon Prambanan

Kapanewon Prambanan terletak di bagian timur Kabupaten Sleman dengan luas wilayah 4.136,9200 Ha. Kapanewon Prambanan terletak di ketinggian 37 meter di atas permukaan laut. Wilayahnya terdapat dataran rendah dan dataran tinggi atau pegunungan. (sumber: prambanan.slemankab.go.id)



Gambar 3. Denah Kapanewon Prambanan

b. Jumlah Sekolah Dasar Negeri dan Guru PJOK di Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman

Jumlah sekolah dasar negeri yang berada di Kapanewon Prambanan yaitu terdapat 22 (dua puluh dua) sekolah dasar yang tersebar ke dalam 6 kelurahan. Sekolah Dasar tersebar di pedesaan, lereng pegunungan, serta ada yang di pegunungan. Selanjutnya data mengenai SD lokasi penelitian akan disajikan pada BAB ke III. Demikian pula dengan sumber daya manusia (Guru) terdapat 21 guru dengan jenjang S1. Terdapat 2 Sekolah Dasar Negeri yang tidak ada Guru PJOK.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan mengenai Tingkat Pemahaman Guru terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se- Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman adalah penelitian yang dilakukan oleh:

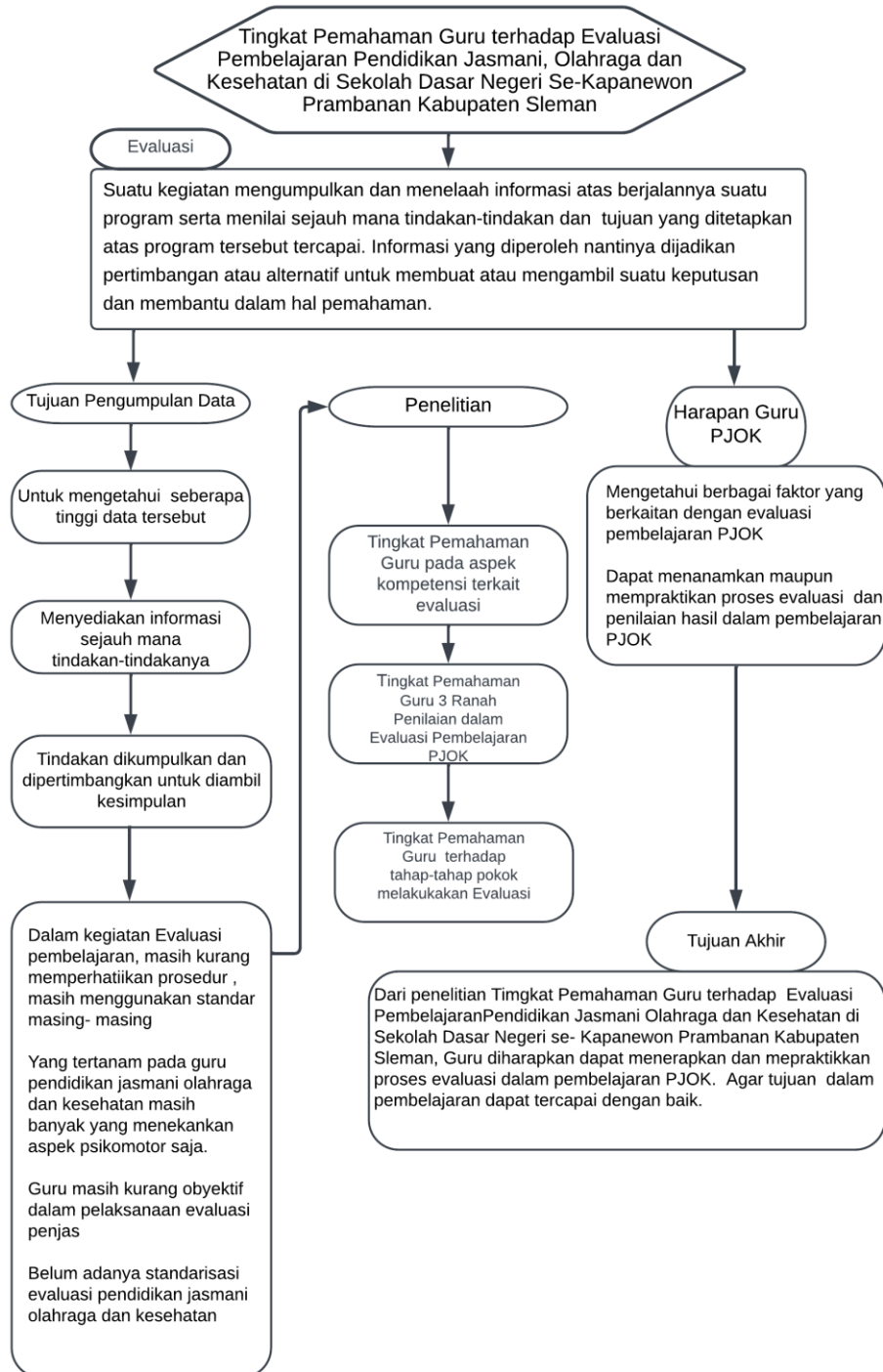
1. Penelitian yang dilakukan oleh Misbakhul Qoyyum (2018) berjudul “Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Purworejo”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja guru apakah sudah sesuai dengan kurikulum atau belum sesuai dalam melakukan evaluasi pembelajaran penjas, serta untuk mengetahui kinerja guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa apakah guru sudah melakukan penilaian kognitif terhadap peserta didik. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik survei, Teknik pengambilan data menggunakan angket atau kuesioner dengan subjek penelitian 22 guru. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan teknik analisis deskriptif persentase. Dari hasil penelitian secara keseluruhan dari tiga (3) faktor penelitian, dengan penjabaran 40,9% dari 9 guru diantaranya berada pada kategori tinggi, 22,7% dari 5 guru berada pada kategori sedang, 27,3% dari 6 guru berada pada kategori rendah, , dan 9,1% dari 2 guru berada pada kategori sangat rendah, sedangkan 0% pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian diperoleh hasil bahwa pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Purworejo tahun ajaran 2017 secara keseluruhan menunjukkan bahwa pada kategori tinggi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Anastyo Nugroho (2017) yang berjudul “Persepsi Guru Penjas terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kecamatan Berbah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

seberapa besar persepsi guru pendidikan jasmani terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SD se-Kecamatan Berbah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Variabel penelitian ini adalah persepsi guru pendidikan jasmani di SD se-Kecamatan Berbah yang terdiri dari faktor kognitif guru terkait evaluasi, faktor aspek penilaian dalam pembelajaran pendidikan jasmani, dan faktor prosedur evaluasi pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan jasmani yang berada di SD se-Kecamatan Berbah yang berjumlah 19 guru. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa persepsi guru pendidikan jasmani terhadap evaluasi pembelajaran penjas di SD se-Kecamatan Berbah pada kategori dapat di rinci sebagai berikut, yaitu pada katagori sangat tinggi sebesar 10,5%, pada kategori tinggi, 5,2%, pada kategori tinggi, 52,7% pada kategori sedang, 31,6% pada kategori rendah, dan 0% pada kategori sangat rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi guru pendidikan jasmani di SD se-Kecamatan Berbah terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani berada pada katagori sedang yaitu sebesar 52,7%.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Adhi Oktavian Hermawan (2018) berjudul “Pelaksanaan Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kapanewon Pedan Kabupaten Klaten”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di

Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten. Penelitian deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik survei, Teknik pengambilan data menggunakan angket tertutup. Dengan subjek penelitian 24 guru. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan dengan teknik deskriptif persentase. Dari hasil penelitian secara keseluruhan diperoleh hasil bahwa pelaksanaan evaluasi Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri se-Kapanewon Pedan Kabupaten Klaten berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 4,17% (1 guru), “kurang” sebesar 29,17% (7 guru), “cukup” sebesar 45,83% (11 guru), “baik” sebesar 12,50% (3 guru), dan “sangat baik” sebesar 8,33% (2 guru).

C. Kerangka Berpikir



Gambar 4. Bagan Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori di atas, evaluasi merupakan kegiatan yang penting bagi seorang pendidik dalam kegiatan belajar mengajar. Evaluasi sangat penting untuk diperhatikan, dipahami, dikuasai dan dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya dan sebaik mungkin oleh pendidik atau guru.

Terkait dengan tingkat pemahaman guru terhadap evaluasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se- Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman bermaksud meneliti seberapa tinggi Tingkat Pemahaman Guru terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dilihat dari faktor Pemahaman Guru pada aspek kompetensi terkait evaluasi, Pemahaman Guru pada tiga ranah penilaian Pendidikan Jasmani (Kognitif, Afektif Psikomotor) dalam evaluasi pembelajaran PJOK dan Pemahaman guru terhadap tahapan-tahapan pokok melakukan evaluasi.

Evaluasi merupakan kegiatan mengumpulkan informasi serta menilai sejauh mana tindakan-tindakan dan tujuan tersebut tercapai. Informasi yang diperoleh dijadikan pertimbangan untuk membuat atau mengambil keputusan. Tujuan dari pengumpulan data tersebut untuk mengetahui seberapa tinggi atau besar data tersebut dan dapat menyediakan informasi sejauh mana tindakan-tindakan nya. Setelah observasi dan wawancara didapatkan hasil yang terkumpul bahwa beberapa guru PJOK di Kapanewon prambanan kabupaten sleman dalam kegiatan evaluasi pembelajaran masih kurang memperhatikan prosedur, beberapa guru hanya menekankan pada aspek psikomotor saja, guru masih kurang objektif dalam penilaian, dan belum adanya standarisasi evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani.

Maka dari itu, peneliti sangat tertarik untuk mengetahui seberapa tinggi Tingkat Pemahaman Guru terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se- Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman dilihat dari faktor Pemahaman Guru pada aspek kompetensi terkait evaluasi, Pemahaman Guru pada tiga ranah penilaian Pendidikan Jasmani (Kognitif, Afektif Psikomotor) dalam evaluasi pembelajaran PJOK dan Pemahaman guru terhadap tahapan-tahapan pokok melakukan evaluasi.

Penelitian ini diharapkan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan supaya lebih memperhatikan dan mempertimbangkan secara matang perihal tentang evaluasi dalam suatu pembelajaran serta pada pelaksanaannya. Dengan begitu guru membuktikan salah satu kompetensinya sebagai seorang guru. Karena salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional adalah seorang guru yang kompeten.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan hasil analisa data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2017: 147). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Metode penelitian survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alami (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur, dan sebagainya (Sugiyono, 2017: 29). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes pilihan benar salah. Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari informasi tentang seberapa tinggi Tingkat Pemahaman Guru terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se- Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri se- Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman. Waktu penelitian dilaksanakan tanggal 13 Februari 2023 sampai 25 Februari 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 21 guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD Negeri se- Kapanewon Prambanan, Kabupaten Sleman. Pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik *total sampling*. Teknik *total sampling* adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi yang digunakan yaitu seluruh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tingkat Sekolah Dasar Negeri se- Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman yang berjumlah 21 guru. Berikut adalah daftar Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman:

Tabel 1. Daftar SD Negeri se- Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman

NO	NAMA SEKOLAH	ALAMAT	STATUS	GURU PJOK
1.	SD N BOKOHARJO	Candirejo, Bokoharjo	Negeri	1
2.	SD N PELEMSARI	Pelemsari, Bokoharjo	Negeri	1
3.	SD N PRAMBANAN	Klurak Baru, Bokoharjo	Negeri	1
4.	SD N POTROJAYAN 3	Jamusan, Bokoharjo	Negeri	1
5.	SD N MADUSARI 1	Madubaru, Madurejo	Negeri	1
6.	SD N MADUSARI 3	Sembir, Madurejo	Negeri	1
7.	SD N POTROJAYAN 2	Sorogedug, Madurejo	Negeri	1
8.	SD N REJONDANI	Nogosari, Madurejo	Negeri	1
9.	SD N BLEBER 1	Karanggede, Sumberharjo	Negeri	1
10.	SD N DELEGAN 1	Jl. Piyungan Prambanan, Dingin, Sumberharjo	Negeri	1
11.	SD N DELEGAN 2	Dingin, Sumberharjo	Negeri	1
12.	SD N DELEGAN 3	Polangan, Sumberharjo	Negeri	1
13.	SD N KENARAN 1	Karangturi, Sumberharjo	Negeri	1
14.	SD N KENARAN 2	Watubalik, Sumberharjo	Negeri	2
15.	SD N KENARAN 3	Kenaran, Sumberharjo	Negeri	1
16.	SD N TEMPURSARI	Kenteng, Sumberharjo	Negeri	1
17.	SD N SAMBIREJO	Groyokan, Sambirejo	Negeri	1
18.	SD N SUMBERWATU	Sumberwatu, Sambirejo	Negeri	0
19.	SD N CANDISARI	Candisari, Wukirharjo	Negeri	1
20.	SD N DADAPSARI	Dadap, Gayamharjo	Negeri	0
21.	SD N GAYAMHARJO	Nawung, Gayamharjo	Negeri	1
22.	SD N JALI	Jali, Gayamharjo	Negeri	1

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel merupakan gejala atau faktor yang berubah-ubah atau bervariasi yang merupakan objek penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman guru terhadap evaluasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se- Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman. Guru PJOK Sekolah Dasar (SD) dalam melaksanakan evaluasi terhadap peserta didiknya memiliki cara kerja yang berbeda-beda. Jadi operasional variabel pada penelitian ini didefinisikan sebagai skor tertinggi tingkat pemahaman guru terhadap evaluasi yang dipengaruhi oleh faktor pemahaman guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se- Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman dalam memahami dan menguasai konsep penilaian ranah Pendidikan jasmani (kognitif, afektif, psikomotor) dalam evaluasi pembelajaran PJOK, Serta memahami tahapan-tahapan pokok dalam melakukan evaluasi mulai dari penyusunan evaluasi hasil belajar, menghimpun data, melakukan verifikasi data, mengolah dan menganalisis data, memberi interpretasi dan menarik kesimpulan, serta tindak lanjut terhadap evaluasi hasil belajar berdasarkan Permendikbud No.23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan yang diukur melalui tes.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Arikunto (2019: 203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap dan secara sistematis sehingga lebih

mudah diolah. Sugiyono (2017: 102) instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam hal ini alat yang digunakan sebagai alat pengumpulan data berupa tes pilihan benar salah berisi tentang pertanyaan tertulis untuk mengetahui dan menggali informasi pemahaman mengenai pentingnya evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Instrumen dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Misbakhul Qoyyum (2018) yang sudah divalidasi oleh dosen ahli yang kompeten dalam bidang evaluasi yaitu Bapak Dr. Ngatman, M.Pd. dan Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes. Instrumen dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data. Agar instrumen lebih baik untuk digunakan dalam penelitian maka instrumen di uji kembali dengan mencoba melakukan pengukuran validitas isi analisis Indeks Aiken melalui penilaian oleh rater/penilai pada sejumlah butir instrumen. Dalam validitas ini peneliti menggunakan Indeks Aiken, yang di uji instrumennya oleh 5 dosen ahli, di antaranya Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes., Bapak Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or., Bapak Ricky Dwihandaka, S.Pd.Kor., M.Or., Bapak Heri Yogo Prayadi, S.Pd.Jas., M.Or. dan Bapak Pasca Tri Kaloka, S.Pd., M.Pd. Nilai koefisien validitas isi lima (5) orang penilai (rater) dengan lima (5) kategori jawaban dikatakan baik jika diperoleh koefisien validitas minimal sebesar 0.80. Kisi-kisi instrumen disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor-faktor	Indikator	Nomor soal		Jumlah
			(+)	(-)	
Tingkat Pemahaman Guru terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman	1. Tingkat pemahaman guru pada aspek kompetensi terkait evaluasi	Pemahaman guru tentang evaluasi	1, 2	3	11
		Arti penilaian sebagai evaluasi pembelajaran PJOK	4, 5, 6, 7		
		Pemahaman guru tentang prinsip-prinsip evaluasi	8, 9, 10	11	
	2. Tingkat pemahaman guru pada tiga ranah penilaian dalam evaluasi pembelajaran PJOK	Penilaian ranah afektif	12, 13	14	11
		Penilaian ranah kognitif	15, 16, 17	18	
		Penilaian ranah psikomotor	19, 20, 21	22	
	3. Tingkat pemahaman guru terhadap tahap-tahap pokok melakukan evaluasi	Penyusunan evaluasi pembelajaran	23, 24, 25, 26	27	23
		Penghimpunan data	28, 29	30	
		Melakukan verifikasi	31, 32, 33	34	
		Mengolah dan menganalisis data	35, 36, 37	38	
		Memberi interpretasi dan menarik kesimpulan	39, 40		
		Tindak lanjut hasil evaluasi	41, 42, 43, 44, 45		

Penelitian ini menggunakan tes pilihan dengan skala Guttman. Dengan skala Guttman peneliti mendapatkan jawaban yang tegas terhadap permasalahan yang ditanyakan.

Tabel 3. Skoring Butir Pernyataan Tes

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Benar	1	0
Salah	0	1

Sumber: Sugiyono (2016). Metode Penelitian

Jawaban dari responden dapat dibuat skor tertinggi “satu” dan skor terendah “nol”.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes yang diberikan kepada responden dimana responden tersebut menjadi subjek penelitian. Berikut mekanisme teknik pengumpulan datanya:

- a. Peneliti mencari data Sekolah Dasar Negeri dan data Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan se- Kapanewon Prambanan yang akan diteliti.
- b. Peneliti meminta surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan.
- c. Peneliti memohon ijin kepada Ketua Korwil Dinas Pendidikan Kapanewon Prambanan dan Ketua Kelompok Kerja Guru PJOK Kapanewon Prambanan.

- d. Peneliti menemui Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan se-Kapanewon Prambanan pada saat rapat KKG PJOK.
- e. Peneliti memberikan tes pilihan benar salah dan menunggu dalam pengisian.
- f. Peneliti mendatangi Sekolah Dasar Negeri kepada Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang berhalangan hadir saat rapat KKG PJOK, dengan membawa surat ijin dan meminta ijin kepada kepala sekolah.
- g. Peneliti menemui Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar dan memberikan tes pilihan benar salah untuk diisi. Peneliti menunggu dalam pengisian, tetapi jika guru tidak bersedia untuk mengisi pada saat itu, peneliti meninggalkan dan mengambilnya di kemudian hari.
- h. Peneliti mengumpulkan hasil penelitian dan melakukan transkrip hasil pengisian tes pilihan benar salah.
- i. Setelah memperoleh data penelitian, peneliti lalu mengambil kesimpulan dan saran.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas merupakan kesamaan antara data pada objek penelitian dengan yang dilaporkan oleh peneliti sehingga didapatkan data valid dimana tidak ada yang berbeda antara data sesungguhnya yang terjadi dengan data yang dilaporkan oleh peneliti (Hardani, dkk, 2020: 198). Uji validitas merupakan persamaan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang diperoleh langsung yang terjadi

pada subjek penelitian (Sugiyono, 2018: 267). Validitas menjelaskan suatu ukuran yang secara tepat dapat menggambarkan konsep yang ingin diukur.

Penelitian ini mencoba melakukan pengukuran validitas isi dengan analisis Indeks Aiken melalui penilaian oleh rater/penilai pada sejumlah butir instrumen. Dalam validitas ini peneliti menggunakan Indeks Aiken, yang di uji instrumennya oleh 5 dosen ahli, diantaranya Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes., Bapak Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or., Bapak Riky Dwihandaka, S.Pd.Kor., M.Or., Bapak Heri Yogo Prayadi, S.Pd.Jas., M.Or. dan Bapak Pasca Tri Kaloka, S.Pd., M.Pd. Validitas instrumen menggunakan Aiken dengan demikian dapat dikatakan validitas menggunakan Aiken ini memiliki tingkat validitas yang baik (Yulianto, 2021: 23).

Analisis validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan formula Aiken (1985) dengan rumus sebagai berikut:

$$V = \sum S / [n(C-1)]$$
$$S = R - Lo$$

Keterangan :

V : Indeks Aiken

S : Skor-skor yang diberikan oleh penilai dikurangi skor terendah dalam kategori

R : Skor yang diberikan oleh penilai

Lo : Skor penilaian terendah

C : Skor penilaian tertinggi

N : Jumlah validator (penilai)

Aiken (1980) nilai koefisien validitas isi lima (5) orang penilai (rater) dengan lima (5) kategori jawaban dikatakan baik jika diperoleh koefisien validitas minimal sebesar 0.80, hasil perhitungan menunjukkan semua validitas isi masing-masing butir instrumen diperoleh lebih dari 0.80. Hasil perhitungannya yaitu 0.85 – 0.95, demikian semua butir instrumen telah memenuhi kriteria. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 0.89.

2. Reliabilitas Instrumen

Ghozali (2018: 45) reliabilitas merupakan alat ukur untuk mengukur suatu tes yang merupakan indikator dari perubahan atau konstruk. Suatu tes dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu tes merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Proses reliabilitas data bisa dilakukan pada data yang terkategori reliabel, dengan rumus *Alpha Cronbach* menggunakan SPSS versi 22.0 *for windows*. Apabila nilai yang didapatkan dari penelitian ini berupa $\alpha > 0,60$ dari butir pertanyaan adalah reliabel.

Hasil uji analisis reliabilitas dengan memanfaatkan teknik *Cronbach's Alpha*, Hasil yang didapatkan yaitu sebesar 0.977 sehingga dikatakan reliabel. Dengan demikian dapat disimpulkan jika angka reliabilitas serta validitas dari instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

G. Analisis Butir Instrumen

1. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks. Semakin besar indeks kesukaran berarti semakin mudah soal tersebut dan sebaliknya. Fungsi tingkat kesukaran butir biasanya dikaitkan dengan tujuan tes. Misalnya untuk ujian akhir semester digunakan soal dengan tingkat kesukaran sedang, untuk keperluan seleksi digunakan soal dengan tingkat kesukaran tinggi, dan untuk keperluan diagnostik digunakan soal dengan tingkat kesukaran mudah (Arikunto, 2013: 209).

Di dalam istilah evaluasi, indeks kesukaran pada butir soal diberi simbol P (p besar), singkatan dari kata “proporsi”. Dengan demikian maka soal dengan $P = 0,70$ lebih mudah jika dibandingkan dengan $P = 0,20$.

Rumus untuk menghitung tingkat kesukaran suatu tes, sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks Kesukaran

B = Banyaknya responden yang menjawab soal itu dengan benar

JS = Jumlah seluruh responden

Kriteria tingkat kesukaran suatu item soal dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Tingkat Kesukaran

Indeks Kesukaran	Keterangan
Kurang dari 0,30	Item soal berkategori sukar
0,31 – 0,70	Item soal berkategori sedang
Lebih dari 0,71	Item soal berkategori mudah

Sumber: Arikunto, (2013: 209)

2. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal untuk membedakan antara orang yang telah menguasai materi dan orang yang belum menguasai materi yang ditanyakan. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks daya pembeda (DP). Semakin tinggi indeks daya pembeda soal berarti semakin mampu soal yang bersangkutan membedakan orang yang sudah memahami dan belum memahami materi (Arikunto, 2013: 210).

Daya pembeda dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

DP = Daya Pembeda

J = Jumlah responden/ peserta tes

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{P_B}{J_B}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Kriteria daya beda suatu item soal dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria Tingkat Daya Pembeda Item Soal

Daya Pembeda Item	Keterangan
0 – 0,20	Item soal memiliki daya pembeda lemah
0,21 – 0,40	Item soal memiliki daya pembeda sedang
0,41 – 0,70	Item soal memiliki daya pembeda baik
0,71 – 1,00	Item soal memiliki daya pembeda kuat
Bertanda Negatif	Item soal memiliki daya pembeda sangat jelek/ tidak baik

Sumber: Arikunto, (2013: 210)

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase yaitu, data dari tes pilihan yang sudah diisi oleh guru PJOK SD Negeri se- Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman yang berhasil dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan persentase. Setelah peneliti memperoleh data, selanjutnya adalah menganalisis data yang sudah diperoleh untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti. Teknik analisis data dapat diartikan sebagai metode untuk mengolah sebuah data menjadi informasi, sehingga data tersebut menjadi mudah dipahami

dan bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan data sehingga data mudah dipahami, dan untuk membuat kesimpulan mengenai karakteristik populasi berdasar data yang diperoleh dari sampel. Analisis pada penelitian ini, untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman guru terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se- Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman.

Selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian dalam bentuk histogram. Pengkategorian disusun menjadi lima kategori yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Azwar (2016: 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) sebagai berikut:

Tabel 6. Norma Penilaian dan Kategori

No	Interval	Kategori
1.	$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
2.	$M + 0,5 SD \leq X < + 1,5 SD$	Tinggi
3.	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
4.	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Rendah
5.	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan:

X = Skor

M = *Mean* / Nilai rata-rata

SD = Standar Deviasi

Setelah data dikelompokkan pada setiap kategori, Selanjutnya mencari persentase masing-masing data dengan rumus persentase. Rumus yang digunakan dalam teknik analisis data penelitian ini menggunakan rumus dari Sudjiono (2015: 40) sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = *Number of Cases* (Jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan data seberapa tinggi Tingkat Pemahaman Guru terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman yang diungkap dengan tes pilihan benar salah berjumlah 45 soal dan dengan 21 responden. Butir pertanyaan tes pilihan terbagi dalam tiga faktor, yaitu Pemahaman Guru pada aspek kompetensi terkait evaluasi, Pemahaman Guru pada tiga ranah penilaian Pendidikan Jasmani (Afektif, Kognitif, Psikomotor) dalam evaluasi pembelajaran PJOK, dan Pemahaman Guru terhadap tahapan-tahapan pokok melakukan evaluasi. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, dengan teknik analisis deskriptif persentase, berupa pengkategorian pada setiap hasil skor yang diperoleh, dibuatlah lima bentuk kategori diantaranya yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Penelitian ini dilaksanakan selama 13 hari mulai dari penyebaran sampai penarikan kembali untuk dianalisis datanya. Hasil analisis dipaparkan sebagai berikut:

1. Tingkat Pemahaman Guru pada Aspek Kompetensi terkait Evaluasi

Dari analisis yang dilakukan oleh peneliti diperoleh *Mean*, *Median*, *Mode*, *Std. Deviation*, *Maximum* dan *Minimum*. Berikut disajikan tabel serta histogram distribusi frekuensi hasil pengkategorian.

Tabel 7. Deskriptif Statistik Tingkat Pemahaman Guru pada Aspek Kompetensi terkait Evaluasi.

No	Analisis	Hasil
1	<i>Mean</i>	8,57
2	<i>Median</i>	9
3	<i>Mode</i>	11
4	<i>Std. Deviation</i>	2,014
5	<i>Maximum</i>	11
6	<i>Minimum</i>	5

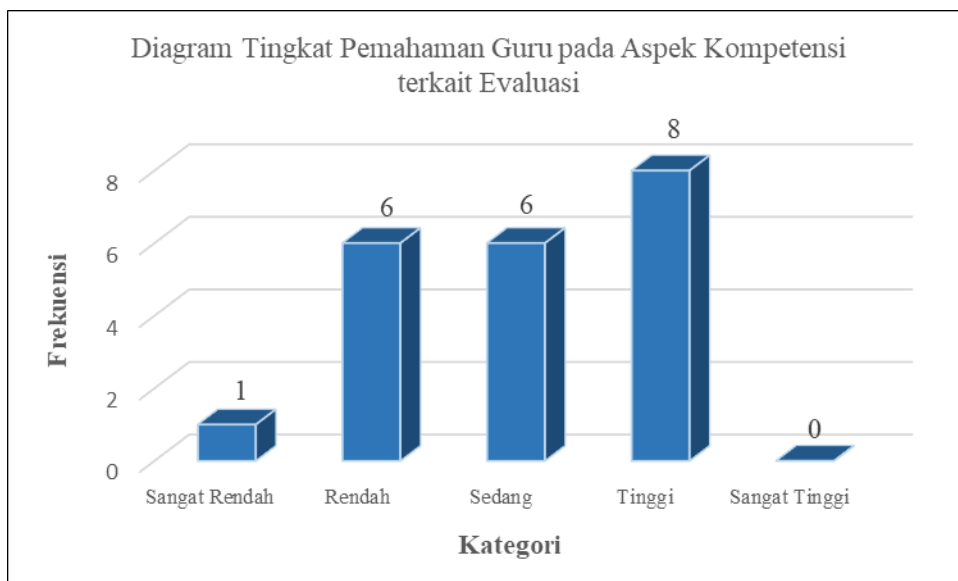
Berdasarkan tabel di atas diketahui rerata tingkat pemahaman guru pada aspek kompetensi terkait evaluasi sebesar 8,57, nilai tengah sebesar 9, nilai yang sering muncul adalah 11, dan standar deviasi sebesar 2,014, Skor yang diperoleh responden yang tertinggi adalah 11 sedangkan skor terendah adalah 5. Norma penilaian tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Norma Penilaian Tingkat Pemahaman Guru pada Aspek Kompetensi terkait Evaluasi.

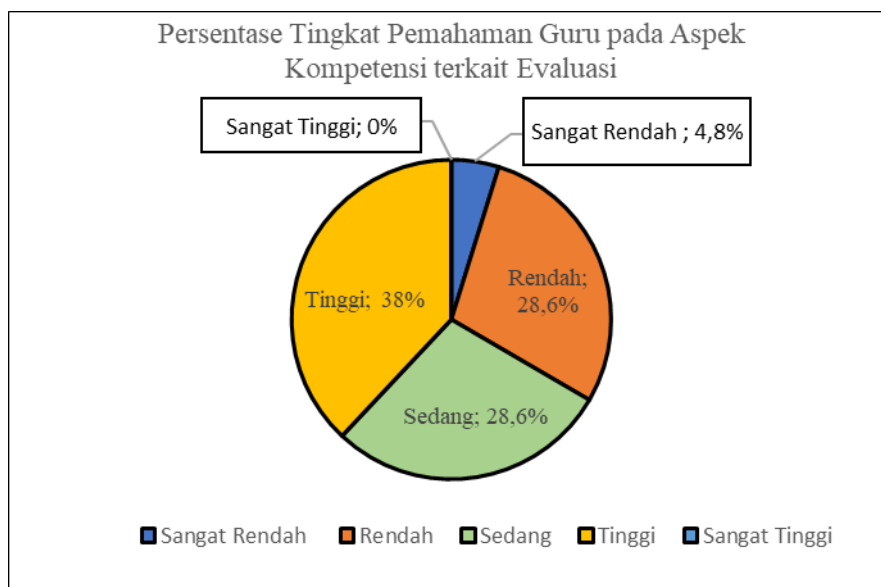
No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 11,59$	0	0%	Sangat Tinggi
2	9,58 - 11,59	8	38%	Tinggi
3	7,56 - 9,57	6	28,6%	Sedang
4	5,55 - 7,55	6	28,6%	Rendah
5	$X < 5,55$	1	4,8%	Sangat Rendah
Jumlah		21	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui tingkat pemahaman guru pada aspek kompetensi terkait evaluasi berada pada kategori “Tinggi” melalui pertimbangan frekuensi terbanyak yang berada pada kategori tinggi dengan 8 responden dari 21 responden. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil data statistik penelitian pada tabel 8 bahwa tidak ada responden (0%) yang memiliki

kategori Sangat Tinggi, 8 responden (38%) dengan kategori Tinggi, 6 responden (28,6%) dengan kategori Sedang, 6 responden (28,6%) dengan kategori rendah, dan 1 responden (4,8%) dengan kategori Sangat Rendah. Adapun gambaran diagram batang frekuensi dan diagram lingkaran persentase tingkat pemahaman guru pada aspek kompetensi terkait evaluasi berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Guru pada Aspek Kompetensi terkait Evaluasi



Gambar 6. Diagram Lingkaran Tingkat Pemahaman Guru pada Aspek Kompetensi terkait Evaluasi

2. Tingkat Pemahaman Guru pada Tiga Ranah Penilaian Pendidikan Jasmani (Afektif, Kognitif, Psikomotor) dalam Evaluasi Pembelajaran PJOK

Dari analisis yang dilakukan oleh peneliti diperoleh *Mean*, *Median*, *Mode*, *Std. Deviation*, *Maximum* dan *Minimum*. Berikut disajikan tabel serta histogram distribusi frekuensi hasil pengkategorian.

Tabel 9. Deskriptif Statistik Tingkat Pemahaman Guru pada Tiga Ranah Penilaian Penjas dalam Evaluasi Pembelajaran PJOK

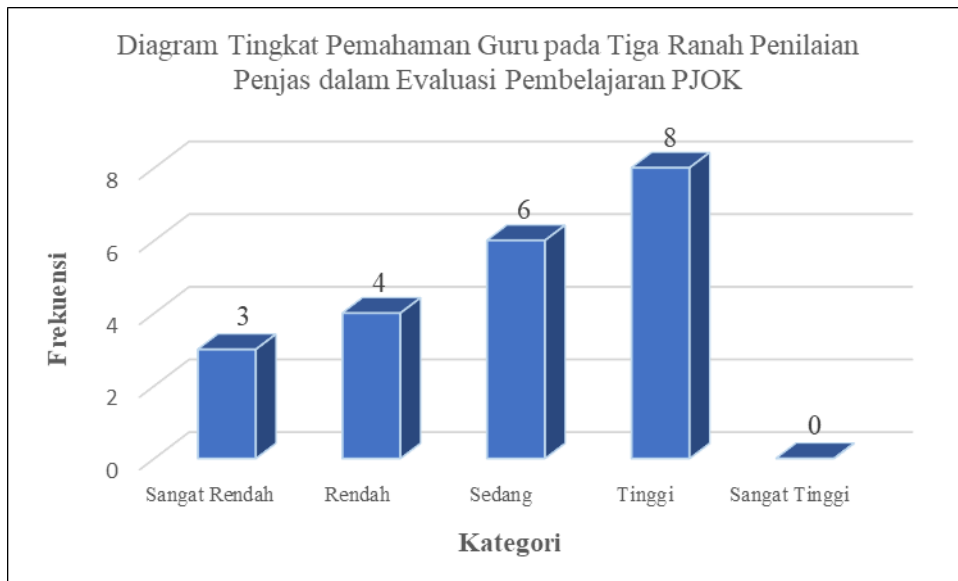
No	Analisis	Hasil
1	<i>Mean</i>	8,29
2	<i>Median</i>	9
3	<i>Mode</i>	10
4	<i>Std. Deviation</i>	2,053
5	<i>Maximum</i>	11
6	<i>Minimum</i>	4

Berdasarkan tabel di atas diketahui rerata tingkat pemahaman guru pada tiga ranah penilaian penjas dalam evaluasi pembelajaran PJOK sebesar 8,29, nilai tengah sebesar 9, nilai yang sering muncul adalah 10, dan standar deviasi sebesar 2,053, Skor yang diperoleh responden yang tertinggi adalah 11 sedangkan skor terendah adalah 4. Norma penilaian tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

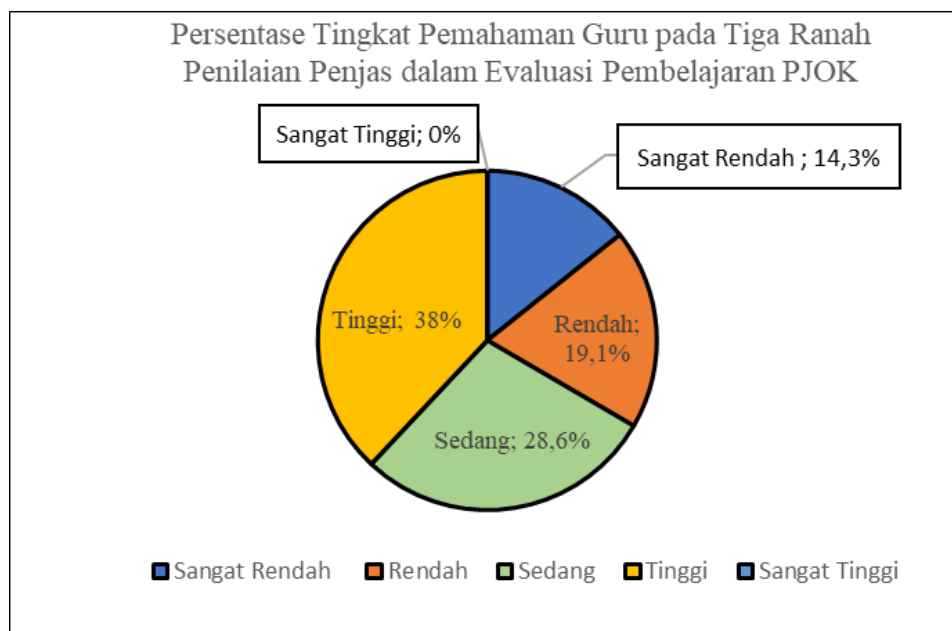
Tabel 10. Norma Penilaian Tingkat Pemahaman Guru pada Tiga Ranah Penilaian Penjas dalam Evaluasi Pembelajaran PJOK

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 11,37$	0	0%	Sangat Tinggi
2	9,32 - 11,37	8	38%	Tinggi
3	7,26 - 9,31	6	28,6%	Sedang
4	5,21 - 7,25	4	19,1%	Rendah
5	$X < 5,21$	3	14,3%	Sangat Rendah
Jumlah		21	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui tingkat pemahaman guru pada tiga ranah penilaian penjas dalam evaluasi pembelajaran PJOK berada pada kategori “Tinggi” melalui pertimbangan frekuensi terbanyak yang berada pada kategori tinggi dengan 8 responden dari 21 responden. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil data statistik penelitian pada tabel 10 bahwa tidak ada responden (0%) yang memiliki kategori Sangat Tinggi, 8 responden (38%) dengan kategori Tinggi, 6 responden (28,6%) dengan kategori Sedang, 4 responden (19,1%) dengan kategori rendah, dan 3 responden (14,3%) dengan kategori Sangat Rendah. Adapun gambaran diagram batang frekuensi dan diagram lingkaran persentase tingkat pemahaman guru pada tiga ranah penilaian penjas dalam evaluasi pembelajaran PJOK berikut:



Gambar 7. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Guru pada Tiga Ranah Penilaian Penjas dalam Evaluasi Pembelajaran PJOK



Gambar 8. Diagram Lingkaran Tingkat Pemahaman Guru pada Tiga Ranah Penilaian Penjas dalam Evaluasi Pembelajaran PJOK

3. Tingkat Pemahaman Guru terhadap Tahap-Tahap Pokok Melakukan Evaluasi

Dari analisis yang dilakukan oleh peneliti diperoleh *Mean*, *Median*, *Mode*, *Std. Deviation*, *Maximum* dan *Minimum*. Berikut disajikan tabel serta histogram distribusi frekuensi hasil pengkategorian.

Tabel 11. Deskriptif Statistik Tingkat Pemahaman Guru terhadap Tahap-Tahap Pokok Melakukan Evaluasi

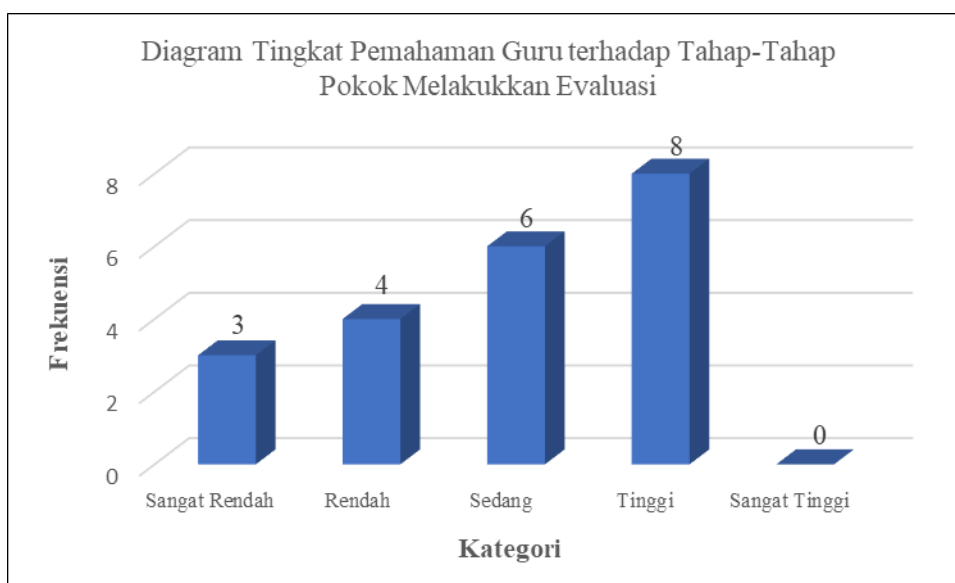
No	Analisis	Hasil
1	<i>Mean</i>	17,05
2	<i>Median</i>	18
3	<i>Mode</i>	21
4	<i>Std. Deviation</i>	4,153
5	<i>Maximum</i>	21
6	<i>Minimum</i>	9

Berdasarkan tabel di atas diketahui rerata tingkat pemahaman guru terhadap tahap-tahap pokok melakukan evaluasi sebesar 17,05, nilai tengah sebesar 18, nilai yang sering muncul adalah 21, dan standar deviasi sebesar 4,153, Skor yang diperoleh responden yang tertinggi adalah 21 sedangkan skor terendah adalah 9. Norma penilaian tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

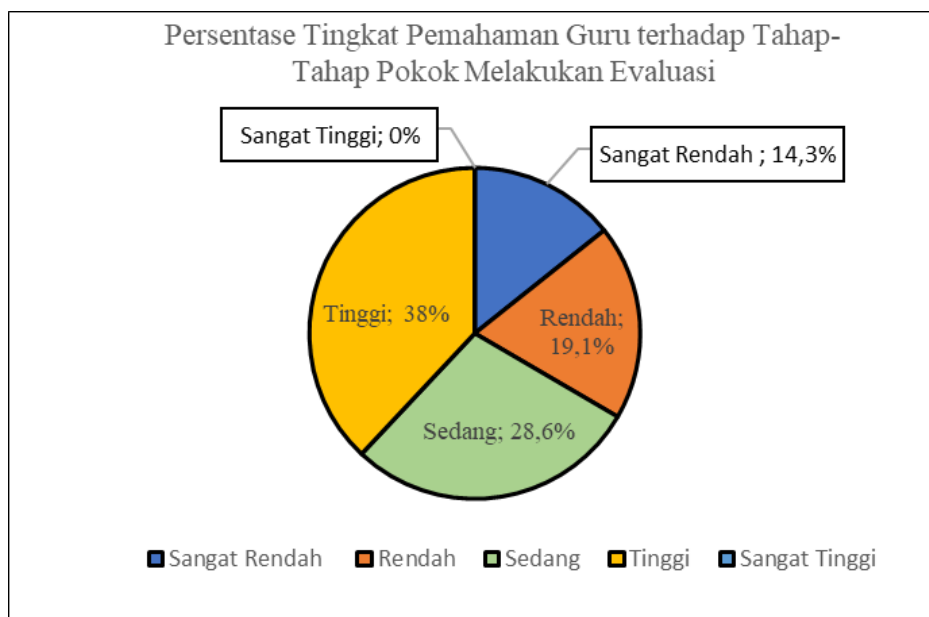
Tabel 12. Norma Penilaian Tingkat Pemahaman Guru terhadap Tahap-Tahap Pokok Melakukan Evaluasi

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 21,20$	0	0%	Sangat Tinggi
2	19,13 - 21,20	8	38%	Tinggi
3	14,97 - 19,12	6	28,6%	Sedang
4	10,82 - 14,96	4	19,1%	Rendah
5	$X < 10,82$	3	14,3%	Sangat Rendah
Jumlah		21	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat tingkat pemahaman guru terhadap tahap-tahap pokok melakukan evaluasi berada pada kategori “Tinggi” melalui pertimbangan frekuensi terbanyak yang berada pada kategori tinggi dengan 8 responden dari 21 responden. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil data statistik penelitian pada tabel 12 bahwa tidak ada responden (0%) yang memiliki kategori Sangat Tinggi, 8 responden (38%) dengan kategori Tinggi, 6 responden (28,6%) dengan kategori Sedang, 4 responden (28,6%) dengan kategori rendah, dan 3 responden (14,3%) dengan kategori Sangat Rendah. Adapun gambaran diagram batang frekuensi dan diagram lingkaran persentase tingkat pemahaman guru terhadap tahap-tahap pokok melakukan evaluasi berikut:



Gambar 9. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Guru terhadap Tahap-Tahap Pokok Melakukan Evaluasi



Gambar 10. Diagram Lingkaran Tingkat Pemahaman Guru terhadap Tahap-Tahap Pokok Melakukan Evaluasi

Dari analisis yang dilakukan diperoleh deskriptif statistik data hasil penelitian secara keseluruhan tentang Tingkat Pemahaman Guru terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se- Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman, diperoleh *Mean*, *Median*, *Mode*, *Std. Deviation*, *Maximum* dan *Minimum*. Berikut disajikan tabel serta histogram distribusi frekuensi hasil pengkategorian.

Tabel 13. Deskriptif Statistik Tingkat Pemahaman Guru terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se- Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman

No	Analisis	Hasil
1	<i>Mean</i>	33,9
2	<i>Median</i>	37
3	<i>Mode</i>	39
4	<i>Std. Deviation</i>	7,956
5	<i>Maximum</i>	42
6	<i>Minimum</i>	19

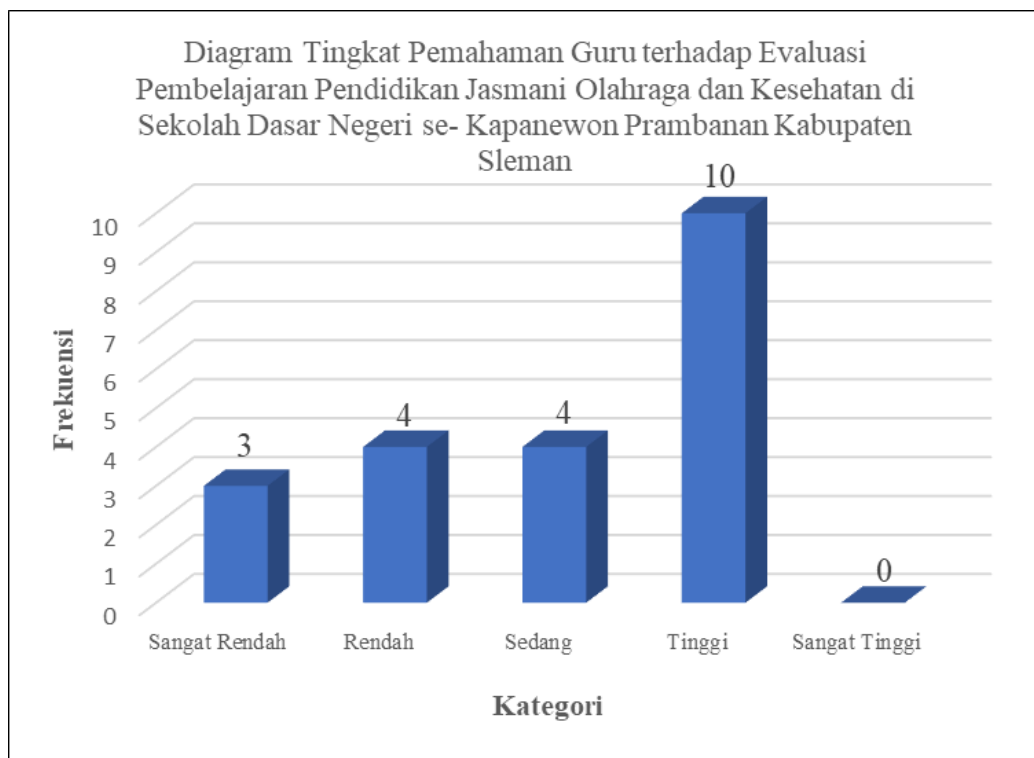
Berdasarkan tabel di atas diketahui rerata Tingkat Pemahaman Guru terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se- Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman sebesar 33,9, nilai tengah sebesar 37, nilai yang sering muncul adalah 39, dan standar deviasi sebesar 7,956, Skor yang diperoleh responden yang tertinggi adalah 42 sedangkan skor terendah adalah 19. Norma penilaian tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 14. Norma Penilaian Tingkat Pemahaman Guru terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se- Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman

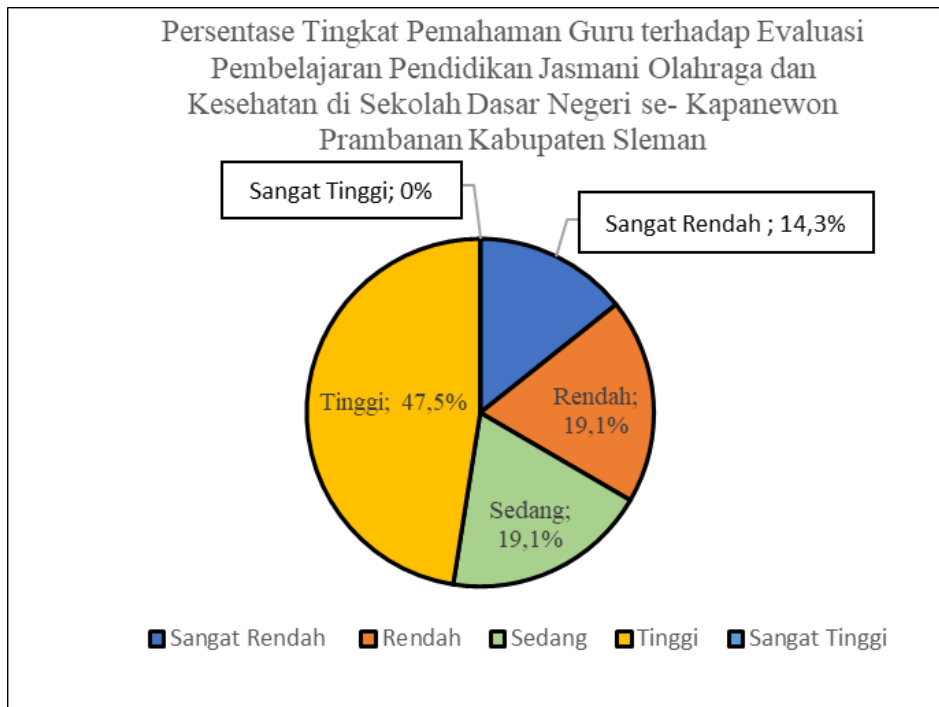
No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 45,83$	0	0%	Sangat Tinggi
2	37,88 - 45,83	10	47,5%	Tinggi
3	29,92 - 37,87	4	19,1%	Sedang
4	21,97 - 29,91	4	19,1%	Rendah
5	$X < 21,97$	3	14,3%	Sangat Rendah
Jumlah		21	100%	

Berdasarkan tabel di atas Tingkat Pemahaman Guru terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se- Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman berada pada kategori “Tinggi” melalui pertimbangan frekuensi terbanyak yang berada pada kategori tinggi dengan 10 responden dari 21 responden. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil data statistik penelitian pada tabel 14 bahwa tidak ada responden (0%) yang memiliki kategori Sangat Tinggi, 10 responden (47,5%) dengan kategori Tinggi, 4 responden (19,1%) dengan kategori Sedang, 4 responden (19,1%) dengan

kategori rendah, dan 3 responden (14,3%) dengan kategori Sangat Rendah. Adapun gambaran diagram batang frekuensi dan diagram lingkaran persentase Tingkat Pemahaman Guru terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se- Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman sebagai berikut:



Gambar 11. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Guru terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se- Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman



Gambar 12. Diagram Lingkaran Tingkat Pemahaman Guru terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se- Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru terhadap evaluasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se- Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman. Evaluasi merupakan proses umpan balik yang menjadi dasar untuk memperbaiki sistem pembelajaran. Agar kegiatan evaluasi dapat mencapai hasil yang maksimal, evaluasi harus dilaksanakan secara berkesinambungan dan setiap guru harus memahami berbagai aspek yang ada di dalam evaluasi terkhusus evaluasi pembelajaran. Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat

keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena (Widoyoko, 2017: 3).

Penelitian ini dilakukan menggunakan instrumen berupa tes pilihan benar salah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan perhitungan menggunakan persentase yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang maupun diagram lingkaran yang telah diolah sedemikian rupa sehingga tersaji data yang akurat. Kategori-kategori pemahaman guru terhadap evaluasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se- Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman dijabarkan dalam tiga faktor sebagai berikut:

1. Tingkat Pemahaman Guru pada Aspek Kompetensi terkait Evaluasi

Berdasarkan pengolahan data di atas menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap evaluasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se- Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman berdasarkan faktor pemahaman guru pada aspek kompetensi terkait evaluasi berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 4,8% (1 guru), kategori “rendah” sebesar 28,6% (6 guru), kategori “sedang” sebesar 28,6% (6 guru), kategori “tinggi” sebesar 38% (8 guru), dan kategori “sangat tinggi” 0% (0 guru). Menunjukkan bahwa pada faktor pemahaman guru pada aspek kompetensi terkait evaluasi berada pada kategori tinggi, Tinggi dikarenakan beberapa guru sudah memahami arti dari evaluasi serta memahami prinsip-prinsip dalam evaluasi. Tetapi masih belum maksimal sehingga perlu ditingkatkan lagi dalam upaya memahami aspek kompetensi terkait evaluasi. Seperti memahami arti evaluasi, serta prinsip-prinsip

evaluasi. Prinsip-prinsip evaluasi sangat penting untuk diterapkan dengan baik mulai dari menilai siswa dalam proses pembelajaran dan hingga didapatkan hasil untuk evaluasi, semuanya dilakukan bertahap dengan mengikuti langkah langkah baku.

2. Tingkat Pemahaman Guru pada Tiga Ranah Penilaian Pendidikan Jasmani (Afektif, Kognitif, Psikomotor) dalam Evaluasi Pembelajaran PJOK

Berdasarkan pengolahan data di atas menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap evaluasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se- Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman berdasarkan faktor pemahaman guru pada tiga ranah penilaian penjas dalam evaluasi pembelajaran PJOK berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 14,3% (3 guru), kategori “rendah” sebesar 19,1% (4 guru), kategori “sedang” sebesar 28,6% (6 guru), kategori “tinggi” sebesar 38% (8 guru), dan kategori “sangat tinggi” 0% (0 guru). Hal ini dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri se- Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman pada faktor pemahaman pada tiga ranah penilaian penjas dalam evaluasi pembelajaran PJOK berada pada kategori tinggi. Tetapi pada kategori rendah (4 guru) bisa dikatakan bahwa dalam melakukan penilaian ranah afektif, kognitif, dan psikomotor masih ada beberapa guru yang kurang memahami dan kurang merata dalam pengambilan nilai ketiga ranah penilaian penjas dalam evaluasi pembelajaran tersebut. Dikarenakan ada sebagian guru yang kurang memahami atau lupa mengenai tiga ranah tersebut, Serta belum menemukan format penilaian

pada tiga ranah penilaian penjas dalam evaluasi pembelajaran PJOK. Selanjutnya pada kategori sangat rendah (3 guru), hal ini menunjukkan bahwa ada Sebagian guru belum memahami terkait dengan konsep evaluasi yang menilai tiga ranah penilaian penjas. Sehingga tidak hanya salah satu ranah saja yang dinilai, tetapi semua ranah dalam penjas harus diberi penilaian di dalam evaluasi pembelajaran PJOK.

3. Tingkat Pemahaman Guru terhadap Tahap-Tahap Pokok Melakukan Evaluasi

Berdasarkan pengolahan data di atas menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap evaluasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se- Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman berdasarkan faktor pemahaman guru terhadap tahap-tahap pokok melakukan evaluasi berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 14,3% (3 guru), kategori “rendah” sebesar 19,1% (4 guru), kategori “sedang” sebesar 28,6% (6 guru), kategori “tinggi” sebesar 38% (8 guru), dan kategori “sangat tinggi” 0% (0 guru). Hal ini dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri se- Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman pada faktor pemahaman guru terhadap tahap-tahap pokok melakukan evaluasi berada pada kategori tinggi, Tetapi masih perlu ditingkatkan lagi karena masih ada responden yang masuk dalam kategori rendah dan sangat rendah dikarenakan masih kurang memahami. Tahapan pokok melakukan evaluasi dilakukan secara bertahap mulai dari penyusunan evaluasi hasil belajar yang harus sesuai dengan rumusan dilaksanakannya evaluasi, Dilanjutkan penghimpunan data, melakukan verifikasi data yang bermaksud untuk

menyaring data sebelum data diolah lebih lanjut, mengolah dan menganalisis data bermaksud untuk memberikan makna terhadap data yang telah dihimpun dalam evaluasi, memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan, sampai menindak lanjuti hasil evaluasi seperti laporan hasil belajar yang berisi dalam bentuk laporan tentang hasil nilai belajar aspek pengetahuan, sikap, keterampilan yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Melihat dari hasil pengolahan data dan pembahasan dari ketiga faktor menunjukkan bahwa pada penelitian mengenai Tingkat Pemahaman Guru terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se- Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan pada kategori tinggi sebesar 47,5% (10 guru), kategori sedang sebesar 19,1% (4 guru), kategori rendah sebesar 19,1% (4 guru), dan kategori sangat rendah sebesar 14,3% (3 guru). Melihat dari hasil persentase frekuensi pada kategori tinggi memiliki posisi teratas dibandingkan dengan keempat kategori lainnya, Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Pemahaman Guru terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se- Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman adalah tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang menyatakan bahwa Tingkat Pemahaman Guru terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se- Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman diketahui sebagai berikut:

Tingkat Pemahaman Guru pada Aspek Kompetensi terkait Evaluasi yaitu tidak ada responden (0%) yang memiliki kategori Sangat Tinggi, 8 responden (38%) dengan kategori Tinggi, 6 responden (28,6%) dengan kategori Sedang, 6 responden (28,6%) dengan kategori Rendah, dan 1 responden (4,8%) dengan kategori Sangat Rendah.

Tingkat Pemahaman Guru pada Tiga Ranah Penilaian Penjas dalam Evaluasi Pembelajaran PJOK yaitu tidak ada responden (0%) yang memiliki kategori Sangat Tinggi, 8 responden (38%) dengan kategori Tinggi, 6 responden (28,6%) dengan kategori Sedang, 4 responden (28,6%) dengan kategori Rendah, dan terdapat 3 responden (14,3%) dengan kategori Sangat Rendah.

Tingkat Pemahaman Guru terhadap Tahap-Tahap Pokok Melakukan Evaluasi yaitu tidak ada responden (0%) yang memiliki kategori Sangat Tinggi, 8 responden (38%) dengan kategori Tinggi, 6 responden (28,6%) dengan kategori Sedang, 4 responden (28,6%) dengan kategori rendah, dan 3 responden (14,3%) dengan kategori Sangat Rendah.

Dan secara keseluruhan dari tiga faktor penelitian menunjukkan bahwa yang berada pada kategori tinggi yaitu 10 guru (47,5%), yang berada pada kategori sedang yaitu 4 guru (19,1%), yang berada pada kategori rendah yaitu 4 guru (19,1%), dan yang berada pada kategori rendah 3 guru (14,3%), dan (0%) pada kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pemahaman Guru terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se- Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman berada pada kategori “Tinggi” melalui pertimbangan frekuensi terbanyak yang berada pada kategori tinggi dengan 10 responden dari 21 responden.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka implikasinya yaitu sebagian besar guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri se- Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman dalam hal memperhatikan dan memahami evaluasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan berada pada kategori tinggi, selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sumber atau masukan bagi guru PJOK yang tergolong dalam kategori rendah dan sangat rendah, misalnya dalam aspek pemahaman guru terkait evaluasi masih ada sebagian guru yang kurang memahami tentang arti evaluasi dan prinsip-prinsipnya kemudian dalam aspek penilaian dalam evaluasi PJOK masih ada sebagian guru yang kurang memahami bagaimana tata keterlaksanaan ketiga aspek penilaian tersebut, Selanjutnya pada pemahaman tahapan-tahapan pokok melakukan evaluasi pembelajaran sebagian guru masih belum memahami keterlaksanaanya, guru akan sangat terbantu dengan adanya penyusunan rancangan pelaksanaan evaluasi

pembelajaran untuk bisa mencapai kegiatan secara optimal dan kondusif. Evaluasi merupakan komponen yang sangat penting dan evaluasi merupakan tahapan yang harus ditempuh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajarannya. Hasil yang diperoleh dari melaksanakan evaluasi dapat dijadikan tolok ukur dan umpan balik dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sudah berusaha maksimal memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan supaya menghasilkan data yang valid, Peneliti juga melaksanakan dengan sebaik-baiknya, tetapi dalam penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan serta kekurangan. Sehingga keterbatasan dan kekurangan peneliti dalam penelitian ini yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Observasi tidak dilakukan secara menyeluruh dan mendalam seperti mengunjungi satu persatu guru karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya. Observasi dilakukan hanya di beberapa guru dan Ketua Kelompok Kerja Guru PJOK.
2. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi jawaban. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberikan gambaran serta penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
3. Pengumpulan data dalam penelitian ini didasarkan pada hasil tes sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang obyektif dalam pengisian tes.
4. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran tes penelitian kepada responden, Ada beberapa yang tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat

apakah jawaban diberikan oleh responden benar benar sesuai dengan pendapatnya atau tidak.

D. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, yaitu:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang tingkat pemahaman guru terhadap evaluasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se- Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman.
2. Peneliti memberikan saran kepada guru PJOK untuk lebih meningkatkan pemahaman mengenai evaluasi pembelajaran PJOK dengan cara berdiskusi dengan teman sejawat atau mencari dari berbagai sumber yang akurat.
3. Bagi peneliti lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.
4. Adanya penelitian ini diharapkan pendidik dan calon pendidik untuk lebih memahami evaluasi pembelajaran, dari arti, prinsip-prinsip, hingga tahap-tahap pokok dalam melakukan evaluasi pembelajaran PJOK.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin. *Belajar dan Pembelajaran*. Sungguminasa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang, 2019.
- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). *Pengantar Evaluasi Program pendidikan*. In Medan: Perdana. Publishing.
- Ardiansyah, R. (2020). *Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Instrumen Penilaian Berdasarkan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Asnaldi, A., Zulman, F. U., & Madri, M. (2018). Hubungan motivasi olahraga dan kemampuan motorik dengan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa sekolah Dasar Negeri 16 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Menssana*, 3(2), 16- 27.
- Asrul, Ananda, R., & Rosinta. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. In Ciptapustaka Media
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basaran, M., Dursun, B., Gur Dortok, H. D., & Yilmaz, G. (2021). *Evaluation of Preschool Education Program According to CIPP Model*. *Pedagogical Research*, 6(2).
- Brinkerhoff, J. M., & Brinkerhoff, D. W. (2021). *Partnership evaluation: An application of a developmental framework to the Governance and Local Development project in Senegal*. *Evaluation and Program Planning*
- Djamaludin. A., & Wardana. (2019). *Belajar dan pembelajaran, 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis*. Sulawesi Selatan: Penerbit CV Kaaffah Learning Center.
- Farida, Ida. (2017). *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gunawan, I & Palupi A.R. (2016). *Taksonomi Bloom Revisi Kognitif : Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian*. 98- 117.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiwaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Wonosari: CV. Pustaka Ilmu.
- Haryanto. (2020). *Evaluasi pembelajaran (konsep dan manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hermawan, A.O. (2018). *Pelaksanaan Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). *Kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19*. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147-154.
- Imammulhaq, M. I., Saputra, Y. M., & Muhtar, T. (2021). Korelasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi covid-19 dengan hasil belajar siswa di SMA Bina Muda Cicalengka. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(1).
- Komarudin, K. (2021). Implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan pendekatan saintifik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(1).
- Komarudin. (2016). Membentuk kematangan emosi dan kekuatan berpikir positif pada remaja melalui pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(2).
- Komarudin.(2016). *Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Kurniawan, W. P., & Suharjana, S. (2018). Pengembangan model permainan poloair sebagai pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa sekolah dasar kelas atas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14(2), 50-61
- Kusriyanti, K., & Sukoco, P. (2020). Model aktivitas jasmani berbasis alam sekitar untuk meningkatkan kecerdasan naturalis siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 65-77.
- Kusuma, M. (2016). *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Dua Satria Offset
- Latifah, U. (2017). *Peningkatan pemahaman konsep ips melalui penerapan metode active learning tipe index card match pada peserta didik kelas VA sd Ngoto tahun pelajaran 2016/2017*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

- Mahardhika, N. A., Betty, J., Jusuf, K., & Priyambada, G. (2018). Dukungan orangtua terhadap motivasi berprestasi siswa SKOI Kalimantan Timur dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14(2), 62-68.
- Mawarti, S., & Arsiwi, A. A. (2020). Analisis pengembangan materi pembelajaran bola basket berorientasi high order thinking skill di sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 55-64.
- Muri'ah, S & Wardan, K. (2020). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Malang: Literasi Nusantara.
- Mustadi, A., Fauzani, R. A., & Rochmah, K. (2018). *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Mustafa, P. S. (2021). *Model discrepancy sebagai evaluasi program pendidikan*. PALAPA, 9(1), 182-198.
- Ngatman. (2017). *Evaluasi Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Jawa Tengah: CV Sarnu Untung.
- Pambudi, A. F. (2019). *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: UNY Press.
- Patricia, R., Kamala, I., & Juliawati. (2019). Studi Tentang Kemampuan Guru Melakukan Penilaian Pembelajaran PAUD Di Gugus Mangga Di Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati*, 15(2), 48-63.
- Prayitno, S. (2019). *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Mataram: Duta Pustaka Ilmu.
- Qoyyum, M. (2018). *Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2017*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Rosdiani, Dini. (2015). *Kurikulum Pendidikan Penjas*. Bandung: Alfabeta.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2016. *Penilaian autentik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Suharni. (2017). Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Jurnal Online Universitas Muhammadiyah Magelang*, pg 43.
- Sumarsono, A., Anisah, A., & Iswahyuni, I. (2019). Media interaktif sebagai optimalisasi pemahaman materi permainan bola tangan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(1), 1-11.
- Susanto, E. (2017). *Dasar-dasar pendidikan jasmani (The fundamentals of physical education)*. UNY Press. Yogyakarta.
- Turrasyidah, H. (2023). *Analisis Kompetensi Dasar Menjadi Indikator Dalam Pancangan Pembelajaran Guru Bahasa Indonesia SMPN 14 Kota Jambi*. *Jurnal Lintang Aksara*, 2(2), 10-27.
- Utami, M. S., & Purnomo, E. (2019). Minat siswa sekolah menengah pertama terhadap pembelajaran atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(1), 12-21.
- Widiyanto, J. (2018). *Evaluasi Pembelajaran*. Madiun: Unipma Press.
- Widoyoko, E.P. (2017). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yuliarto, H. (2021). Analisis indeks aiken untuk mengukur validitas isi instrument komitmen tugas bermain sepak bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17 (1), 19-23.
- Zahro, I. F. (2015). *Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. *Tunas Siliwangi*, 1(1), 92–111.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pengajuan Proposal



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092.
Laman : <http://www.fik.uny.ac.id>. Surel : humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 25/PJSD/III/2023
Lamp : 1 Bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : **Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes.**
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : Wiki Alfazri
NIM : 19604221063
Judul Skripsi : Tingkat Pemahaman Guru terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se- Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman.

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Maret 2023
Koord. Prodi PJSD.

Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001













Tembuan :
1. Prodi
2. Ybs

2023 PJSD

Lampiran 2. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Wiki Alfazri
NIM : 19604221063
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Departemen : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Pembimbing : Dr. Hari Yulianto, M. Kes.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
	1/11 22	bab I	
	15/11 22	bab I	
	5/12 22	bab II	
	27/12 -22	bab II	
	5/1 -23	bab III	
	15/1 -23	bab III	
	28/1 23	bab IV	
	25/2	bab IV-V	
	28/12	bab IV-V	
	25/12	kesel	
	28/2	kesel	
	3/3	kesel	

Mengetahui
Koord.Prodi PJSD



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Lampiran 3. Surat Izin Uji Instrumen Indeks Aiken



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/425/UN34.16/LT/2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian**

30 Maret 2023

Yth . Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes.

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Wiki Alfazri
NIM : 19604221063
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Judul Tugas Akhir : Tingkat Pemahaman Guru terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se- Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman
Waktu Uji Instrumen : 30 Maret - 13 April 2023

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Mahasiswa dan Alumni,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 3. Surat Izin Uji Instrumen Indeks Aiken



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/424/UN34.16/LT/2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian**

30 Maret 2023

Yth. **Bapak Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or.**

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Wiki Alfazri
NIM : 19604221063
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Judul Tugas Akhir : Tingkat Pemahaman Guru terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se- Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman
Waktu Uji Instrumen : 30 Maret - 13 April 2023

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 3. Surat Izin Uji Instrumen Indeks Aiken



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/427/UN34.16/LT/2023

30 Maret 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian**

Yth . **Bapak Heri Yogo Prayadi, S.Pd.,Jas., M.Or.**

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Wiki Alfazri
NIM : 19604221063
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Judul Tugas Akhir : Tingkat Pemahaman Guru terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se- Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman
Waktu Uji Instrumen : 30 Maret - 13 April 2023

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.






Wakil Dekan Bidang Akademik,
Mahasiswa dan Alumni,




Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001

Penyusunan :
Kepala Layanan Administrasi;
Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 3. Surat Izin Uji Instrumen Indeks Aiken

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHIRAGAAN DAN KESEHATAN Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id
<hr/>	
Nomor : B/423/UN34.16/LT/2023	30 Maret 2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian	
 Yth . Bapak Riky Dwihandaka, S.Pd.Kor., M.Or.	
 Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:	
Nama	: Wiki Alfazri
NIM	: 19604221063
Program Studi	: Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Judul Tugas Akhir	: Tingkat Pemahaman Guru terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se- Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman
Waktu Uji Instrumen	: 30 Maret - 13 April 2023
 bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya. Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.	
	
	Wakil Dekan Bidang Akademik, Mahasiswa dan Alumni,  Dr. Guntur, M.Pd. NIP. 19810926 200604 1 001
Tembusan :	
1. Kepala Layanan Administrasi;	
2. Mahasiswa yang bersangkutan.	


Lampiran 3. Surat Izin Uji Instrumen Indeks Aiken

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN <small>Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 886168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id</small>
<hr/>	
Nomor : B/426/UN34.16/LI/2023	30 Maret 2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian	
Yth . Bapak Pasca Tri Kaloka, S.Pd., M.Pd.	
Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:	
Nama :	Wiki Alfazri
NIM :	19604221063
Program Studi :	Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Judul Tugas Akhir :	Tingkat Pemahaman Guru terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se- Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman
Waktu Uji Instrumen :	30 Maret - 13 April 2023
bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.	
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.	
	 Wakil Dekan Bidang Akademik, Mahasiswaan dan Alumni,
	 Dr. Guntur, M.Pd. NIP. 19810926 200604 1 001
Tembusan :	
1. Kepala Layanan Administrasi;	
2. Mahasiswa yang bersangkutan.	

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

SRAT IZIN PENELITIAN

about:fi



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/882/UN34.16/PT.01.04/2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**


21 Februari 2023


Yth. KETUA KORWIL DINAS PENDIDIKAN KAPANEWON PRAMBANAN KABUPATEN SLEMAN
Jl. Raya Piyungan, Dinginan, Sumberharjo, Kapanewon Prambanan, Kabupaten Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55572

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Wiki Alfazri
NIM : 19604221063
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Tingkat Pemahaman Guru terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se- Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman
Waktu Penelitian : 13 - 25 Februari 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.


Wakil Dekan Bidang Akademik,
Remahasiswaan dan Alumni,


Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: tik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B 883 UN34.16/PT.01.04/2023

21 Februari 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

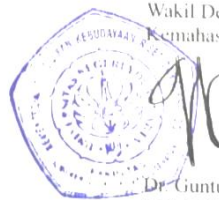
Yth. : Bima Andriansyah, S.Pd selaku Ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) PJOK Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman
Jl. Raya Piyungan, Dinginan, Sumberharjo, Kapanewon Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55572

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Wiki Alfazri
NIM : 19604221063
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Tingkat Pemahaman Guru terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se- Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman
Waktu Penelitian : 13 - 25 Februari 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,


Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Surat Izin Penelitian

about:blat

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id


Nomor : B/884/UN34.16/PT.01.04/2023 21 Februari 2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se- Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Wiki Alfazri
NIM : 19604221065
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Tingkat Pemahaman Guru terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se- Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman
Waktu Penelitian : 13 - 25 Februari 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

 Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,
Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian dari KKG Kapanewon Prambanan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
**KELOMPOK KERJA GURU PENJASORKES
KORWIL KAPANEWON PRAMBANAN**
Alamat : Dinginan, Sumberharjo, Prambanan, Sleman,
D.I.Yogyakarta 55572

SURAT KETERANGAN PENELITIAN No . 001/2023/PJOKSD

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bima Andiansyah, S.Pd

Instansi : SD Negeri Madusari 3

Jabatan : Guru PJOK

Menerangkan :

Nama : Wiki Alfazri

NIM : 19604221063

Prodi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - SI

Judul Penelitian : Tingkat pemahaman Guru terhadap Evaluasi Pembelajaran
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri
se- Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman

Waktu Penelitian : 13 – 25 Februari 2023

Benar yang Namanya tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di KKG PJOK SD
Kapanewon Prambanan

Demikian surat keterangan ini, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Prambanan, 25 Februari 2023



Bima Andiansyah, S.Pd

NIP. 19811010 202221 1 008

Lampiran 6. Data Responden Penelitian (Guru PJOK se- Kapanewon Prambanan)

NO	NAMA GURU	SEKOLAH
1.	Rina Setiyawati, S.Pd.	SD N BOKOHARJO
2.	Prasetyo Cahyo Subekti, S.Pd.	SD N PELEMSARI
3.	Arda Handika Pradana, S.Pd.	SD N PRAMBANAN
4.	Anang Purwanto, S.Pd.	SD N POTROJAYAN 3
5.	Rahmadi Tri Admoyo, S.Pd., Gr.	SD N MADUSARI 1
6.	Bima Andriansyah, S.Pd.	SD N MADUSARI 3
7.	Sugeng, S.Pd.	SD N POTROJAYAN 2
8.	Kustiati Vitriani, S.Pd.	SD N REJONDANI
9.	Kunta Sulaksana, S.Pd.	SD N BLEBER 1
10.	Ngadina, S.Pd.	SD N DELEGAN 1
11.	Aditya Agus Nugroho, S.Pd.	SD N DELEGAN 2
12.	Lutufian Dhia, S.Pd.	SD N DELEGAN 3
13.	Punto Aji Panduwinoto, S.Pd.	SD N KENARAN 1
14.	Suyono, S.Pd.	SD N KENARAN 2
15.	Sigit Kurniawan, S.Pd.	SD N KENARAN 2
16.	Feby Wulan Sari, S.Pd.	SD N KENARAN 3
17.	Giyono, S.Pd.	SD N TEMPURSARI
18.	Yoga Prihantoro, S.Pd.	SD N SAMBIREJO
19.	Rina Suryani, S.Pd.	SD N CANDISARI
20.	Orihan Ady Nugroho, S.Pd.	SD N GAYAMHARJO
21.	Saniyem, S.Pd.	SD N JALI

Lampiran 7. Angket Uji Instrumen Indeks Aiken

TINGKAT PEMAHAMAN GURU TERHADAP EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE- KAPANEWON PRAMBANAN KABUPATEN SLEMAN

Petunjuk Pengisian:

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Beri tanda check list (✓) pada jawaban yang sesuai dengan tanggapan Bapak/ Ibu pada kolom yang tersedia.

Keterangan :

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- C : Cukup
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

No	Uraian Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	C	TS	STS
1.	Evaluasi pendidikan adalah salah satu rangkaian dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktifitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya	✓				
2.	Melalui evaluasi akan diperoleh informasi tentang apa yang telah dicapai dan mana yang belum dicapai, dan selanjutnya informasi ini digunakan untuk perbaikan suatu program		✓			
3.	Hasil evaluasi tidak dapat digunakan untuk mendorong pendidik dalam mengajar lebih baik dan mendorong siswa dalam belajar lebih baik lagi					✓
4.	Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik	✓				
5.	Penilaian mencakup semua cara yang digunakan untuk menilai unjuk kerja individu atau kelompok	✓				
6.	Penilaian dapat juga diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek	✓				
7.	Tujuan dari kegiatan penilaian dalam evaluasi pembelajaran yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik	✓				
8.	Sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan itu semua merupakan prinsip penilaian dalam evaluasi hasil belajar	✓				

Lampiran 7. Angket Uji Instrumen Indeks Aiken

9.	Dalam melakukan evaluasi hendaknya tidak terpengaruh oleh subjektivitas penilai	✓				
10.	Dalam melakukan evaluasi tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena kebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial, dan gender		✓			
11.	Evaluasi dilakukan secara berencana dan bertahap tetapi tanpa mengikuti langkah-langkah baku				✓	
12.	Penilaian ranah afektif ialah penilaian terhadap aspek sikap peserta didik untuk mengetahui sejauh mana perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan		✓			
13.	Dalam penilaian afektif guru membuat catatan tentang perilaku peserta didik ketika melakukan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan	✓				
14.	Penilaian ranah afektif hanya mencakup penilaian sikap spiritual saja					✓
15.	Penilaian ranah kognitif merupakan penilaian mengukur kemampuan berpikir (termasuk menghafal, memahami, menganalisis, mengaplikasi, dan mensintesis) peserta didik	✓				
16.	Dalam melakukan penilaian di dalam mata pelajaran PJOK ranah kognitif dapat dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.	✓				
17.	Penilaian ranah kognitif sangat mendukung dalam melakukan tes penilaian ranah psikomotorik peserta didik	✓				
18.	Penilaian ranah kognitif dalam pembelajaran PJOK terhadap peserta didik tidak terlalu penting					✓
19.	Penilaian ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan keterampilan gerak siswa	✓				
20.	Dalam melakukan penilaian ranah psikomotorik PJOK menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio	✓				
21.	Laporan hasil penilaian ranah psikomotor berupa skala angka 0-100 dan deskripsi	✓				
22.	Dalam penilaian mata pelajaran PJOK cukup dengan terpenuhi ranah psikomotorik saja				✓	
23.	Dalam menyusun evaluasi hasil belajar perlu perencanaan secara baik dan matang	✓				

Lampiran 7. Angket Uji Instrumen Indeks Aiken

24.	Penyusunan evaluasi pembelajaran harus sesuai dengan rumusan tujuan dilaksanakannya evaluasi.	✓				
25.	Adanya tolok ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam menyusun evaluasi pembelajaran		✓			
26.	Dalam penyusunan evaluasi harus menyusun alat-alat pengukur yang akan dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik	✓				
27.	Seorang pendidik (evaluator) tidak perlu memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan di dalam pelaksanaan evaluasi				✓	
28.	Di dalam kegiatan evaluasi pembelajaran pengukuran menggunakan teknik tes dan nontes merupakan wujud nyata dalam menghimpun data hasil evaluasi		✓			
29.	<i>Rating scale, check list, interview guide, atau questionnaire</i> merupakan instrumen evaluasi pembelajaran dengan menggunakan teknik nontes	✓				
30.	Dalam menghimpun data, <i>rating scale</i> digunakan untuk pengukuran menggunakan teknik tes saja				✓	
31.	Verifikasi data bermaksud untuk menyaring data sebelum data diolah lebih lanjut.	✓				
32.	Data evaluasi pembelajaran dari hasil belajar siswa yang telah dihimpun harus disaring terlebih dahulu sebelum diolah lebih lanjut	✓				
33.	Data yang “baik” merupakan data yang dapat memperjelas gambaran yang akan diperoleh mengenai diri individu atau sekelompok individu yang sedang dievaluasi.		✓			
34.	Data yang “baik” dapat mengaburkan/ memudarkan gambaran yang diperoleh mengenai diri individu atau kelompok individu yang sedang dievaluasi				✓	
35.	Seorang pendidik harus bisa mengolah dan menganalisis data evaluasi pembelajaran dari hasil belajar peserta didik	✓				
36.	Mengolah dan menganalisis data hasil evaluasi dilakukan dengan maksud untuk memberikan makna terhadap data yang telah dihimpun dalam kegiatan evaluasi	✓				
37.	Dalam mengolah dan menganalisis data hasil evaluasi itu dapat dipergunakan teknik statistik dan/ atau teknik nonstatistik.	✓				
38.	Data yang bersifat deskriptif, kata-kata bukan angka dapat diolah menggunakan analisis statistik.					✓

Lampiran 7. Angket Uji Instrumen Indeks Aiken

39.	Interpretasi (tafsiran) adalah proses untuk menyederhanakan ide-ide atau isu-isu yang rumit kemudian dibagikan kepada peserta didik.		✓				
40.	Interpretasi hasil belajar dapat digunakan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan hasil belajar peserta didik	✓					
41.	Penilaian dilaporkan dalam bentuk nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi peserta didik	✓					
42.	Laporan hasil belajar adalah bentuk laporan yang berisi tentang data hasil penilaian belajar siswa yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran		✓				
43.	Laporan hasil belajar dalam bentuk nilai prestasi belajar yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap	✓					
44.	Hasil belajar berguna sebagai sarana komunikasi kepada pemangku kepentingan (orang tua/ wali murid)	✓					
45.	Laporan hasil belajar peserta didik harus komunikatif, informatif, dan komprehensif (menyeluruh)	✓					

Nama Penilai : Riky Dwihandaka, S.Pd.Kor., M.Or.

Masukan :

Yogyakarta, 30 Maret 2023

Tanda Tangan Penilai



Riky Dwihandaka, S.Pd.Kor., M.Or.
NIP. 198211292015041001

Lampiran 8. Tes Penelitian

Tes Pilihan (*Selection Test*)

Tes Benar Salah (*True False Test*)

Petunjuk Pengisian:

1. Mohon kesedian Bapak/Ibu Guru untuk mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Apabila sudah selesai mohon Bapak/Ibu Guru untuk mencermati semua jawaban sehingga tidak ada pertanyaan yang belum terjawab.
3. Berilah tanda check list (✓) pada kolom pernyataan yang tersedia.
4. Isilah identitas Bapak/Ibu guru pada bagian bawah soal.
5. Saudara tidak perlu khawatir, kerahasiaan jawaban saudara, kami jamin.
6. Hasil tes ini tidak akan mempengaruhi kedudukan dan evaluasi kerja saudara, tetapi hanya untuk kepentingan penelitian saja.

No	Uraian Pertanyaan	Jawaban	
		Benar	Salah
1.	Evaluasi pendidikan adalah salah satu rangkaian dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktifitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya		
2.	Melalui evaluasi akan diperoleh informasi tentang apa yang telah dicapai dan mana yang belum, dan selanjutnya informasi ini digunakan untuk perbaikan suatu program		
3.	Hasil evaluasi tidak dapat digunakan untuk mendorong pendidik dalam mengajar lebih baik dan mendorong siswa dalam belajar lebih baik lagi		
4.	Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik		
5.	Penilaian mencakup semua cara yang digunakan untuk menilai unjuk kerja individu atau kelompok		

6.	Penilaian dapat juga diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek		
7.	Tujuan dari kegiatan penilaian dalam evaluasi pembelajaran yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik		
8.	Sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan itu semua merupakan prinsip penilaian dalam evaluasi hasil belajar		
9.	Dalam melakukan evaluasi hendaknya tidak terpengaruh oleh subjektivitas penilai		
10.	Dalam melakukan evaluasi tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena kebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial, dan gender		
11.	Evaluasi dilakukan secara berencana dan bertahap dengan tanpa mengikuti langkah-langkah baku		
12.	Penilaian ranah afektif ialah penilaian terhadap aspek sikap peserta didik untuk mengetahui sejauh mana perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan		
13.	Dalam penilaian afektif guru membuat catatan tentang perilaku peserta didik ketika melakukan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan		
14.	Penilaian ranah afektif hanya mencakup penilaian sikap spiritual saja		
15.	Penilaian ranah kognitif merupakan penilaian mengukur kemampuan berpikir (termasuk menghafal, memahami, menganalisis, mengaplikasi, dan mensintesis) peserta didik		
16.	Dalam melakukan penilaian di dalam mata pelajaran PJOK		

	ranah kognitif dapat dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.		
17.	Penilaian ranah kognitif sangat mendukung dalam melakukan tes penilaian ranah psikomotorik peserta didik		
18.	Penilaian ranah kognitif dalam pembelajaran PJOK terhadap peserta didik tidak terlalu penting		
19.	Penilaian ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan keterampilan gerak siswa		
20.	Dalam melakukan penilaian ranah psikomotorik PJOK menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio		
21.	Laporan hasil penilaian ranah psikomotor berupa skala angka 0-100 dan deskripsi		
22.	Dalam penilaian mata pelajaran PJOK cukup dengan terpenuhi ranah psikomotorik saja		
23.	Dalam menyusun evaluasi hasil belajar perlu perencanaan secara baik dan matang		
24.	Penyusunan evaluasi pembelajaran harus sesuai dengan rumusan tujuan dilaksanakannya evaluasi.		
25.	Adanya tolok ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam menyusun evaluasi pembelajaran		
26.	Dalam penyusunan evaluasi harus menyusun alat-alat pengukur yang akan dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik		
27.	Seorang pendidik (evaluator) tidak perlu memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan di dalam pelaksanaan evaluasi		
28.	Di dalam kegiatan evaluasi pembelajaran pengukuran menggunakan teknik tes dan nontes merupakan wujud nyata dalam menghimpun data hasil evaluasi		

29.	<i>Rating scale, check list, interview guide, atau questionnaire</i> merupakan instrument evaluasi pembelajaran dengan menggunakan teknik nontes		
30.	Dalam menghimpun data, <i>rating scale</i> digunakan untuk pengukuran menggunakan teknik tes saja		
31.	Verifikasi data bermaksud untuk menyaring data sebelum data diolah lebih lanjut.		
32.	Data evaluasi pembelajaran dari hasil belajar siswa yang telah dihimpun harus disaring terlebih dahulu sebelum diolah lebih lanjut		
33.	Data yang “baik” merupakan data yang dapat memperjelas gambaran yang akan diperoleh mengenai diri individu atau sekelompok individu yang sedang dievaluasi.		
34.	Data yang “baik” dapat mengaburkan/ memudahkan gambaran yang diperoleh mengenai diri individu atau kelompok individu yang sedang dievaluasi		
35.	Seorang pendidik harus bisa mengolah dan menganalisis data evaluasi pembelajaran dari hasil belajar peserta didik		
36.	Mengolah dan menganalisis data hasil evaluasi dilakukan dengan maksud untuk memberikan makna terhadap data yang telah dihimpun dalam kegiatan evaluasi		
37.	Dalam mengolah dan menganalisis data hasil evaluasi itu dapat dipergunakan teknik statistik dan/ atau teknik nonstatistik.		
38.	Data yang bersifat deskriptif, kata-kata bukan angka dapat diolah menggunakan analisis statistik.		
39.	Interpretasi (tafsiran) adalah proses untuk menyederhanakan ide-ide atau isu-isu yang rumit kemudian dibagikan kepada peserta didik.		
40.	Interpretasi hasil belajar dapat digunakan untuk menarik		

	kesimpulan-kesimpulan hasil belajar peserta didik		
41.	Penilaian dilaporkan dalam bentuk nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi peserta didik		
42.	Laporan hasil belajar adalah bentuk laporan yang berisi tentang data hasil penilaian belajar siswa yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran		
43.	Laporan hasil belajar dalam bentuk nilai prestasi belajar yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap		
44.	Hasil belajar berguna sebagai sarana komunikasi kepada pamangku kepentingan (orang tua/ wali murid)		
45.	Laporan hasil belajar peserta didik harus komunikatif, informatif, dan komperhensif (menyeluruh)		

Nama Responden :

Nama Sekolah :

Alamat Sekolah :

Masukan :

Yogyakarta, Februari 2023

Tanda Tangan Responden

NIP.

Lampiran 9. Hasil Uji Validitas Indeks Aiken

Butir Soal	Penilai					s1	s2	s3	s4	s5	Σs	n(c-1)	V	Ket
	I	II	III	IV	V									
Butir_01	5	5	5	4	5	4	4	4	3	4	19	20	0,95	Sangat Tinggi
Butir_02	5	4	4	5	5	4	3	3	4	4	18	20	0,90	Sangat Tinggi
Butir_03	5	4	5	4	5	4	3	4	3	4	18	20	0,90	Sangat Tinggi
Butir_04	5	4	5	4	5	4	3	4	3	4	18	20	0,90	Sangat Tinggi
Butir_05	5	4	5	4	5	4	3	4	3	4	18	20	0,90	Sangat Tinggi
Butir_06	5	4	5	5	4	4	3	4	4	3	18	20	0,90	Sangat Tinggi
Butir_07	5	5	5	4	5	4	4	4	3	4	19	20	0,95	Sangat Tinggi
Butir_08	5	4	5	4	5	4	3	4	3	4	18	20	0,90	Sangat Tinggi
Butir_09	5	4	5	5	5	4	3	4	4	4	19	20	0,95	Sangat Tinggi
Butir_10	5	4	4	4	5	4	3	3	3	4	17	20	0,85	Sangat Tinggi
Butir_11	5	3	4	5	5	4	2	3	4	4	17	20	0,85	Sangat Tinggi
Butir_12	5	4	4	5	4	4	3	3	4	3	17	20	0,85	Sangat Tinggi
Butir_13	5	3	5	4	5	4	2	4	3	4	17	20	0,85	Sangat Tinggi
Butir_14	5	4	5	5	5	4	3	4	4	4	19	20	0,95	Sangat Tinggi
Butir_15	5	4	5	5	5	4	3	4	4	4	19	20	0,95	Sangat Tinggi
Butir_16	5	4	5	4	4	4	3	4	3	3	17	20	0,85	Sangat Tinggi
Butir_17	5	3	5	5	5	4	2	4	4	4	18	20	0,90	Sangat Tinggi
Butir_18	5	4	5	5	5	4	3	4	4	4	19	20	0,95	Sangat Tinggi
Butir_19	5	5	5	4	5	4	4	4	3	4	19	20	0,95	Sangat Tinggi
Butir_20	5	4	5	4	5	4	3	4	3	4	18	20	0,90	Sangat Tinggi
Butir_21	5	3	5	5	4	4	2	4	4	3	17	20	0,85	Sangat Tinggi
Butir_22	5	4	4	4	5	4	3	3	3	4	17	20	0,85	Sangat Tinggi
Butir_23	5	4	5	4	5	4	3	4	3	4	18	20	0,90	Sangat Tinggi
Butir_24	5	3	5	5	5	4	2	4	4	4	18	20	0,90	Sangat Tinggi
Butir_25	5	4	4	4	5	4	3	3	3	4	17	20	0,85	Sangat Tinggi

Lampiran 9. Hasil Uji Validitas Indeks Aiken

Butir_26	5	4	5	5	4	4	3	4	4	3	18	20	0,90	Sangat Tinggi
Butir_27	5	4	4	4	5	4	3	3	3	4	17	20	0,85	Sangat Tinggi
Butir_28	5	4	4	5	4	4	3	3	4	3	17	20	0,85	Sangat Tinggi
Butir_29	5	4	5	4	5	4	3	4	3	4	18	20	0,90	Sangat Tinggi
Butir_30	5	3	4	5	5	4	2	3	4	4	17	20	0,85	Sangat Tinggi
Butir_31	5	4	5	5	5	4	3	4	4	4	19	20	0,95	Sangat Tinggi
Butir_32	5	4	5	5	4	4	3	4	4	3	18	20	0,90	Sangat Tinggi
Butir_33	5	4	4	4	5	4	3	3	3	4	17	20	0,85	Sangat Tinggi
Butir_34	5	3	5	4	5	4	2	4	3	4	17	20	0,85	Sangat Tinggi
Butir_35	5	4	5	5	5	4	3	4	4	4	19	20	0,95	Sangat Tinggi
Butir_36	5	4	5	4	4	4	3	4	3	3	17	20	0,85	Sangat Tinggi
Butir_37	5	4	5	5	4	4	3	4	4	3	18	20	0,90	Sangat Tinggi
Butir_38	5	3	5	4	5	4	2	4	3	4	17	20	0,85	Sangat Tinggi
Butir_39	5	4	4	5	5	4	3	3	4	4	18	20	0,90	Sangat Tinggi
Butir_40	5	4	5	4	4	4	3	4	3	3	17	20	0,85	Sangat Tinggi
Butir_41	5	4	5	4	5	4	3	4	3	4	18	20	0,90	Sangat Tinggi
Butir_42	5	4	4	5	5	4	3	3	4	4	18	20	0,90	Sangat Tinggi
Butir_43	5	4	5	4	5	4	3	4	3	4	18	20	0,90	Sangat Tinggi
Butir_44	5	4	5	4	5	4	3	4	3	4	18	20	0,90	Sangat Tinggi
Butir_45	5	4	5	5	5	4	3	4	4	4	19	20	0,95	Sangat Tinggi
Butir 1 - 45	225	175	213	201	215	180	130	168	156	170	804	900	0,89	Sangat Tinggi

Lampiran 10. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.977	.977	45

Lampiran 11. Tabulasi Data Hasil Penelitian

Responden	Butir Soal																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1
2	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
4	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0
5	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
6	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
9	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0
10	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0
11	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
14	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
16	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
18	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0
19	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0

Lampiran 11. Tabulasi Data Hasil Penelitian

Butir Soal																						Total	
23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	
1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39
0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	19
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	42
1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	26
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	34
1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	42
0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37
0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	20
1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	27
1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	34
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	42
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	39
1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	20
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	39
0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	27
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	38
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	36
1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	28
1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	43
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39

Lampiran 12. Data Analisis Tingkat Kesukaran

Responden	Butir Soal																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1
2	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
4	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0
5	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
6	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
9	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0
10	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0
11	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
14	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
16	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
18	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0
19	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
B	18	18	17	12	16	18	14	17	20	15	15	20	15	15	18	15	15	16	16	18	15	11
JS	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P	0,86	0,86	0,81	0,57	0,76	0,86	0,67	0,81	0,95	0,71	0,71	0,95	0,71	0,71	0,86	0,71	0,71	0,76	0,76	0,86	0,71	0,52
Keterangan	Mudah	Mudah	Mudah	Sedang	Mudah	Mudah	Sedang	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Sedang
Rumus $P = B/JS$																						
P = Indeks Kesukaran											Kategori											
B = Banyaknya responden yang menjawab soal itu dengan benar											Kurang dari 0,30 = Sukar											
JS = Jumlah Seluruh Responden											0,31 - 0,70 = Sedang											
											Lebih dari 0,71 = Mudah											

Lampiran 12. Data Analisis Tingkat Kesukaran

Butir Soal																							Total			
23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45				
1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39			
0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	19			
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	42			
1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	26			
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41			
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	34			
1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	42			
0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37			
0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	20			
1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	27			
1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	34			
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	42			
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	39			
1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	20			
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	39			
0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	27			
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	38			
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	36			
1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	28			
1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	43			
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39			
16	15	16	18	15	16	16	16	13	19	14	16	13	10	18	10	18	11	20	20	19	16	13				
21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21				
0,76	0,71	0,76	0,86	0,71	0,76	0,76	0,76	0,62	0,90	0,67	0,76	0,62	0,48	0,86	0,48	0,86	0,52	0,95	0,95	0,90	0,76	0,62				
Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Sedang	Mudah	Sedang	Mudah	Sedang	Sedang	Mudah	Sedang	Mudah	Sedang	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Sedang				
			Rumus $P = B/JS$																							
			P = Indeks Kesukaran									Kategori														
			B = Banyaknya responden yang menjawab soal itu dengan benar									Kurang dari 0,30 = Sukar														
			JS = Jumlah Seluruh Responden									0,31 - 0,70 = Sedang														
												Lebih dari 0,71 = Mudah														

Lampiran 13. Data Analisis Daya Pembeda

Responden	Butir Soal																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1
7	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
9	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
11	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
12	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0
13	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0
14	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
15	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1
16	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0
17	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0
18	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0
19	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0
20	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0
21	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1
Jumlah	18	18	17	12	16	18	14	17	20	15	15	20	15	15	18	15	15	16	16	18	15	11
BA	11	11	10	8	11	10	10	11	11	9	10	11	9	10	10	10	11	9	10	10	9	9
BB	7	7	7	4	5	8	4	6	9	6	5	9	6	5	8	5	4	7	6	8	6	2
JA	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
JB	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
DP	0,30	0,30	0,21	0,33	0,50	0,11	0,51	0,40	0,10	0,22	0,41	0,10	0,22	0,41	0,11	0,41	0,60	0,12	0,31	0,11	0,22	0,62
Keterangan	sedang	sedang	sedang	sedang	baik	lemah	baik	sedang	lemah	sedang	baik	lemah	sedang	baik	lemah	baik	baik	lemah	sedang	lemah	sedang	baik
Rumus DP = (BA/JA) - (BB/JB)																						
												Kategori										
												0 - 0,20 = Lemah										
												0,21 - 0,40 = Sedang										
												0,41 - 0,70 = Baik										
												0,71 - 1,00 = Kuat										
												Negatif = Sangat Jelek										
BA : Jumlah Responden yang Menjawab Soal Dengan Benar di Kelompok Atas																						
BB : Jumlah Responden yang Menjawab Soal Dengan Benar di Kelompok Bawah																						
JA : Jumlah atau Banyaknya Responden di Kelompok Atas																						
JB : Jumlah atau Banyaknya Responden di Kelompok Bawah																						
DP : Daya Pembeda																						

Lampiran 13. Data Analisis Daya Pembeda

Butir Soal																						Total	
23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	
1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	43
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	42
1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	42
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	42
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41
1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	39
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	39
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	38
0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	36
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	34
1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	34
1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	28
1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	27
0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	27
1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	26
0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	20
1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	20
0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	19
16	15	16	18	15	16	16	16	13	19	14	16	13	10	18	10	18	11	20	20	19	16	13	
9	9	9	11	9	10	9	10	10	11	8	10	8	8	11	8	11	9	11	11	11	9	9	
7	6	7	7	6	6	7	6	3	8	6	6	5	2	7	2	7	2	9	9	8	7	4	
11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	
10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
0,12	0,22	0,12	0,30	0,22	0,31	0,12	0,31	0,61	0,20	0,13	0,31	0,23	0,53	0,30	0,53	0,30	0,62	0,10	0,10	0,20	0,12	0,42	
lemah	sedang	lemah	sedang	sedang	sedang	lemah	sedang	baik	lemah	lemah	sedang	sedang	baik	sedang	baik	sedang	baik	lemah	lemah	lemah	lemah	baik	
Rumus DP = (BA/JA) - (BB/JB)																							
BA : Jumlah Responden yang Menjawab Soal Dengan Benar di Kelompok Atas												Kategori											
BB : Jumlah Responden yang Menjawab Soal Dengan Benar di Kelompok Bawah												0 - 0,20 = Lemah											
JA : Jumlah atau Banyaknya Responden di Kelompok Atas												0,21 - 0,40 = Sedang											
JB : Jumlah atau Banyaknya Responden di Kelompok Bawah												0,41 - 0,70 = Baik											
DP : Daya Pembeda												0,71 - 1,00 = Kuat											
												Negatif = Sangat Jelek											

Lampiran 14. Data Statistik Penelitian Frekuensi

1. Tingkat Pemahaman Guru pada Aspek terkait Evaluasi

Statistics		
N	Valid	21
	Missing	0
Mean		8.57
Median		9.00
Mode		11
Std. Deviation		2.014
Minimum		5
Maximum		11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	1	4.8	4.8	4.8
	6	4	19.0	19.0	23.8
	7	2	9.5	9.5	33.3
	8	2	9.5	9.5	42.9
	9	4	19.0	19.0	61.9
	10	3	14.3	14.3	76.2
	11	5	23.8	23.8	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

2. Tingkat Pemahaman Guru pada Tiga Ranah Penjas dalam Evaluasi Pembelajaran PJOK

Statistics		
N	Valid	21
	Missing	0
Mean		8.29
Median		9.00
Mode		10
Std. Deviation		2.053
Minimum		4
Maximum		11

Lampiran 14. Data Statistik Penelitian Frekuensi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	1	4.8	4.8	4.8
	5	2	9.5	9.5	14.3
	6	1	4.8	4.8	19.0
	7	3	14.3	14.3	33.3
	8	3	14.3	14.3	47.6
	9	3	14.3	14.3	61.9
	10	6	28.6	28.6	90.5
	11	2	9.5	9.5	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

3. Tingkat Pemahaman Guru terhadap Tahap-Tahap Pokok Melakukan Evaluasi

Statistics		
N	Valid	21
	Missing	0
Mean		17.05
Median		18.00
Mode		21
Std. Deviation		4.153
Minimum		9
Maximum		21

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	2	9.5	9.5	9.5
	10	1	4.8	4.8	14.3
	13	1	4.8	4.8	19.0
	14	3	14.3	14.3	33.3
	17	1	4.8	4.8	38.1
	18	3	14.3	14.3	52.4
	19	2	9.5	9.5	61.9
	20	2	9.5	9.5	71.4
	21	6	28.6	28.6	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Lampiran 14. Data Statistik Penelitian Frekuensi

4. Tingkat Pemahaman Guru terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se- Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman

Statistics		
N	Valid	21
	Missing	0
Mean		33.90
Median		37.00
Mode		39
Std. Deviation		7.956
Minimum		19
Maximum		43

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19	1	4.8	4.8	4.8
	20	2	9.5	9.5	14.3
	26	1	4.8	4.8	19.0
	27	2	9.5	9.5	28.6
	28	1	4.8	4.8	33.3
	34	2	9.5	9.5	42.9
	36	1	4.8	4.8	47.6
	37	1	4.8	4.8	52.4
	38	1	4.8	4.8	57.1
	39	4	19.0	19.0	76.2
	41	1	4.8	4.8	81.0
	42	3	14.3	14.3	95.2
	43	1	4.8	4.8	100.0
Total		21	100.0	100.0	

Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian





Gambar 13. Dokumentasi Penelitian

